

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
PENDIDIKAN SEKS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Israh Syafitri

2001030003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
PENDIDIKAN SEKS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh :

Israh Syafitri

2001030003

Pembimbing:

1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

2. Sabaruddin, S.Sos., M.S.i.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Israh Syafitri
NIM : 2001030003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Israh Syafitri

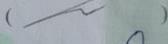
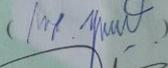
2001030003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Seks Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo” yang ditulis oleh Israh Syafitri, NIM 2001030003, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 04 Februari 2025 M bertepatan dengan 5 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 04 Februari 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. Efendi P, M.Sos.I. Penguji I ()
3. Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Penguji II ()
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I Pembimbing I ()
5. Sabaruddin, S.Sos., M. Si. Pembimbing II ()

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002


Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan hidayahnya sehingga, penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Guru Bimbingan konseling Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo” dapat selesai di waktu yang tepat. Setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Sholawat dan salam taklupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, keluarga dan pengikut-pengikutnya yang menyebarkan dan memperjuangkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban seperti saat ini. Skripsi ini menjadi salah satu syarat wajib memperoleh gelar Strata Satu (S1), untuk gelar Sarjana dibidang Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus kepada orang tuaku Ibunda Ramsiah semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan Ayahanda Jumain terima kasih telah membiayai pendidikan penulis dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Bapak/ Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Bapak Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Selaku pembimbing 1 (satu) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Sabaruddin, S,Sos., M.Sos.I. Selaku pembimbing 2 (dua) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Efendi P, M.Sos.I. Selaku penguji (satu) yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Selaku penguji 2 (dua) yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bahrum Satria, S.Pd., M.M kepada sekolah SMP Negeri 8 palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kepada ibu Fransiskha Silvia, S.Pd. dan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yang telah berkerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat saya Dela Safira, Artika Sari, Yuliana Amanda Jasan, dan Pitriani yang sudah banyak memberikan dukungannya (*support system*)
12. Semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020 khususnya kelas BKI A yang selama ini memberikan dukungan.
13. Semua teman-teman Kkn, khususnya sahabat saya Nursyamsia yang sudah banyak memberikan dukungannya kepada penulis.
14. Kepada teman-teman SMA saya terkhususnya sahabat saya Nur Aisa dan Nurmega terima kasih telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Israh Syafitri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan

pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagilah selalu dimanapun berada, Israh. Apapun kurang lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 8 Februari 2025

Israh Syafitri

2001030003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا...ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقًّا	: <i>al- ḥaqq</i>
نَعْم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يِ**), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi **ī**.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمةالله : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi wa salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
R&D	= <i>Research and Development</i>
ADDIE	= <i>Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation</i>
KD	= Kompetensi Dasar
KI	=Kompetensi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEMDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pendidikan Seks	13
2. Dampak positif dilaksanakan pendidikan seks	14
3. Dampak negative jika tidak dilaksanakan pendidikan seks	15
4. Pendidikan seks	16
5. Tujuan pendidikan seks.....	17
6. Teori perkembangan	18
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Fokus Penelitian	24
C. Definisi Istilah	24
D. Desain Penelitian	25

E. Data dan Sumber Data	25
F. Instrument Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
I. Teknik Analisa Data	28
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	31
A. Deskripsi Data.....	31
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs An-Nur ayat 58.....	5
Kutipan Ayat 2 Qs An-Nur Ayat 59	5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
Table 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo	35

DAFTAR TABEL

Table 4.2 Daftar Nama Guru SMP Negeri 8 Palopo.....	36
Tabel 4.3 Prasarana SMP Negeri 8 palopo	37

ABSTRAK

Israh Syafitri. 2024.”Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Seks Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Subekti Masri dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks di kelas VIII di SMP Negeri 8 palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 palopo. Bagaimana pemahaman siswa tentang pendidikan seks, dan seperti apa tantangan dan strategi guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman siswa tentang pendidikan seks. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 palopo yaitu memberikan dan memperkenalkan apa itu pendidikan seks, serta guru bimbingan konseling juga melibatkan pihak lain, guru bimbingan konseling dalam mencari informasi dari internet, artikel, jurnal dalam mencari materi dari pendidikan seks. Hasil dari upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks yaitu terjadi peningkatan pada siswa siswa yang awalnya hanya tidak tau serta berpikir pendidikan seks adalah hal yang negatif, tetapi setelah guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks, siswa jadi lebih memahami tentang pendidikan seks yang memiliki perbahasan yang luas dan tidak sebatas hal-hal yang berbau negatif.

Kata Kunci: Guru BK, Pendidikan Seks

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan manusia, dimana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Salah satu tantangan utama pada masa ini adalah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab. Pendidikan seks menjadi krusial untuk membekali remaja dengan pengetahuan tentang reproduksi, hubungan interpersonal, serta nilai moral dan etika yang menyertai seksualitas. Pendidikan seks terlihat penting semakin tingginya kasus terkait kesehatan reproduksi dikalangan remaja.¹ Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja Indonesia mencapai 48 per 1.000 kelahiran hidup pada perempuan usia 15-19 tahun.² Selain itu Kementerian kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 52% dari kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2021 ditemukan pada kelompok usia 15-19 tahun.³

Pendidikan seks juga penting untuk menekan angka kekerasan seksual. Sebuah studi oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa sebagian besar korban kekerasan seksual adalah remaja, dengan pelaku sering kali berasal dari lingkungan terdekat.⁴

¹Santelli , J. S., et al. *Abstinence-Only –Until- Marriage: An Updated Review of U.S. Policies and Program and Their Impact. Journal of Adolescent Health*, 61(3), (2017) 273-280.

²Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Statistik Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN. 2022

³Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan HIV/AIDS DAN INFEKSI Menular Seksual di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. 2022

⁴ Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI). *Laporan tahunan perlindungan anak*. Jakarta: KPAI. 2022

Pendidikan seks merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam menjaga diri sendiri dari kejahatan berbentuk perilaku pelecehan seksual.⁵ Kejahatan bentuk perilaku seksual yang sangat beragam, baik yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Kejahatan bentuk verbal adalah jenis pelecehan tanpa sentuh fisik tetapi melibatkan lisan maupun gerakan tubuh seperti berbicara dengan nada cabul atau memberikan simbol-simbol pelecehan pada seseorang.⁶ Sedangkan kejahatan bentuk pelecehan nonverbal adalah merupakan kejahatan yang dilakukan secara fisik seperti pemerkosaan, pencabulan, sodomi, dan pedofilia.⁷

Pendidikan seks yang tidak diberikan sejak dini dapat mengakibatkan tingginya kekarasan seksual pada anak yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada anak usia dini.⁸ Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga mereka menyerahkan semuanya pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang tanggung jawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orang tua dan

⁵Ani Oktarina dan Muhammad Alfatiha Suryadilaga, Pendidikan Seks Usia Dini dalam Kajian Hadis, *Riwayah: Jurnal Studi hadis*, 2020, h 363- 386.

⁶Elfira Sri Futriani, Omega Dr Tahun, dan Fitri Dwi Aryani, Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas A di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2020, *Jurnal Antara Keperawatan*, 2021, h 15-23.

⁷Agustiana Auliyah dan Yuliani Winarti, Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pnikah Bersiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, *Borneo student research (BSR)*, 2020, h 377- 382.

⁸Kukuh Tejomurti Lailatul Mufidah , ‘*Skripsi: Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara*’, 7.3 (2021), 6.

guru. Bimbingan dan konseling disekolah merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa baik disekolah maupun lingkungannya. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi untuk mengarahkan dan membimbing siswa pada pendidikan yang baik, bertanggung jawab, bersedia mengambil sikap.

Guru bimbingan konseling sebagai guru yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru bimbingan konseling adalah seorang yang membantu siswa dalam proses konseling, sebagai pihak yang berperan bertindak sebagai penasehat, guru, atau sekaligus konsultan yang mendampingi siswa dalam menghadapi masalah yang dihadapi.⁹ Sudah jelas bahwa guru bimbingan konseling juga bertanggung jawab atas layanan bimbingan konseling pada peserta didik.

Masalah seks masih dianggap tabu oleh kalangan masyarakat dan dibicarakan didepan anak-anak apalagi untuk mengajarkan kepada anak-anak. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak-anak. Padahal pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia akan memasuki masa remaja. Apalagi anak sekarang sangat kritis dalam segi pertanyaan dan tingka laku. Itu semua karena

⁹Kukuh Tejomurti Lailatul Mufidah , *'Skripsi: Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara'* , 7.3 (2021), 6.

anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.¹⁰ Dewasa ini kita sering mendengarkan istilah *sex education* (pendidikan seks) melalui media sosial, tv, buku, maupun film. Banyak berpendapat mengenai pendidikan seks. Hal ini memunculkan banyak argumen mengenai makna *sex education* (pedidikan seks) seks.

I Wayan Agus Suartama atau Agus Buntung, sosok pria penyandang disabilitas resmi ditetapkan jadi tersangka dalam kasus pelecehan seksual. Kasus yang mencuat sejak Oktober 2024 ini pun banyak menimbulkan Tanya dan rasa penasaran warganet tentang kronologi Agus melakukan pelecehan seksual, padahal Agus tidak punya tangan. Kasus pelecehan seksual oleh Agus Buntung terungkap pertama kali pada 7 Oktober 2024 usai ada mahasiswa yang melaporkan ke kepolisian bahwa dirinya jadi korban aksi pelecehan seksual Agus. Setelahnya ada laporan tersebut, tim kepolisian pun melakukan penyelidikan. Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda NTB kemudian menetapkan Agus menjadi tersangka. Kasus ini pun lantas menjadi sorotan publik dan trending topik di media sosial.

Pasalnya Agus diketahui menyandang disabilitas tanpa tangan memiliki kedua tangan, ia mengaku bahwa tuduhan terhadap dirinya itu fitnah. Namun, dengan seiring waktu berjalan, setidaknya ada 15 korban yang bersuara yang mengaku jadi korban pelecehan seksual Agus. Menurut pengakuan korban, Agus melakukan aksinya di Homestay, setelah menerima keterangan dari sejumlah saksi dari pihak Homestay, tim kepolisian NTB mengungkapkan bahwa Agus disabilitas

¹⁰Kukuh Tejomurti Lailatul Mufidah , ‘*Skripsi: Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara*’, 7.3 (2021), 6.

memang beberapa kali mengunjungi Homestay tempat ia melakukan aksi bejatnya tersebut.

Tim kepolisian juga mengungkapkan bahwa setidaknya ada 4-5 perempuan berbeda yang dibawa oleh Agus ke Homestay selama setahun terakhir. Hal ini juga yang semakin menguatkan kecurigaan bahwa Agus memang melakukan aksi pelecehan seksual. Menurut pengakuan para saksi, para korban datang bersama Agus tak terlihat ada keanehan atau kejanggalan. Sementara menurut psikolog, dalam melancarkan aksinya Agus mengandalkan trik manipulasi emosional.¹¹

Berdasarkan data Kempppa (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), jumlah anak korban kekerasan seksual tahun 2019 mencapai 6.454. kemudian ditahun 2020 meningkat menjadi 6.980 korban, ditahun 2021 mengalami peningkat sebesar 8.730 korban, Pada ditahun 2022 kasus kekerasan seksual pada anak mencapai 9.588 kasus. Jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2023 yaitu mencapai 10,932 kasus. ¹²

¹¹Berita iNews 15 orang korban Sudah Melaporakan Kasus Agus pada pada siang 10/ 12, <https://www.liputan6.com/hot/read/5831844/fakta-fakta-kasus-pelecehan-yang-melibatkan-agus-buntung-rekaman-video-saat-ancam-korban-viral?page=2>

¹²Bank data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Tahun 2019 sampai tahun 2023



Menurut psikolog anak Elly Risman dalam wawancaranya dengan Kompas tv mengatakan mengajakan anak bahwa tubuhnya sangat berharga dan tidak boleh disentuh oleh siapa saja dan memberikan batasan dan boleh sentuh oleh mama, papa, pengasuh, dan dokter dan jangan lebih dari lima orang agar anak lebih muda mengingat jika anak masih berusia kurang lebih dari tiga setengah tahun tapi bila usianya lebih dari tiga setengah tahun bisa lebih langsung diajarkan dengan cara lisan. Kemudian ada tiga jenis sentuhan yaitu sentuhan baik yang menyentuh bagian tubuh bahu keatas dan dari lutut kebawa, sentuhan membingungkan yaitu dari bawah bahu kebawa sampai paha, sentuhan buruk yaitu yang menyentuh bagian yang tertutup atau privat.¹³ Sebagaimana dalam Q.S An-nur, Ayat 58-59

Sebagaimana tertera dalam firman Allah Q.S An-Nur, ayat 58-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ

¹³Wawancara Psikolog Anak Elly Risman dengan Kompas Tv di Acara Sapa Indonesia (2016) Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak

عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum shalat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah shalat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."¹⁴

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنَ الدِّينِ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

"Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."¹⁵

Penafsiran Syaikh Imad Zaki Al-Barudin Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa melakukan etika meminta ijin, yakni membiasakan anak meminta ijin ketika akan memasuki kamar orang tuanya, pada waktu-waktu tertentu yang mana mereka tidak ingin atau tidak boleh dilihat oleh anak-anak. Kedua, pemahaman tentang aurat, orang tua harus mengenalkan kepada anak kepada anak sejak dini akan anggota tubuhnya yang merupakan aurat, anggota yang harus tertutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan rasa malu. Ketiga, menjaga pandangan. Hal ini merupakan diantara masalah

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (surah An-Nur: Ayat 58)

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (surah An-Nur: Ayat 59)

pentingnya yang harus menjadi pusat perhatian para orang tua dengan membisakan anak untuk menerepakan adab memandang, karena munculnya syahwat dimulai dari aurat.¹⁶

Pendidikan seks sering kali diartikan salah oleh sebagian orang. Mereka menganggap seks hanyalah aktivitas seksual antara laki-laki dengan perempuan. Oleh karena itu, membicarakan masalah seks sering dianggap tabu, bahkan dilarang padahal seks mempunyai dimensi yang sangat luas. Pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang kompleks. Yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia.

Pendidikan seks dikehidupan anak akan sangat bermanfaat bagi masa depan anak, anak akan lebih menghargai diri sendiri, juga dapat lebih memahami norma atau etika dalam menjalani kehidupan.¹⁷ Hal itu karena pendidikan seks memiliki tujuan utama, untuk menghindari anak dari penyimpangan-penyimpangan seksual untuk mengajari anak untuk melindungi diri sendiri dari perbuatan perilaku pelecehan seksual.¹⁸

¹⁶Alimuddin Affandi, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Al-Quran Surah An-Nur Ayat 58-61 dan surah An-Nisa Ayat 22-23*” (Medan” Umsu, 2019) h 85

¹⁷Ruben Rewasan, Edukasi Seks Berbasis pendidikan Kristiani bagi Anggota Jemaat Gereja Protestan indonesia di Papua, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2021, h 311-323

¹⁸Misselina Madya Gerda, dkk., Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini, *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2021 h 97-108

Persepsi remaja di SMP Negeri 8 Palopo mengenai pendidikan seks masih sangat tabu karena mereka menganggap bahwa saat membahas hal yang berbau tentang seksual adalah hal yang sangat memalukan. Hal ini menimbulkan masalah besar pada diri remaja, informasi yang tetap sangat dibutuhkan dalam perkembangan remaja, baik mental maupun fisik dibutuhkan pengetahuan tentang perkembangan psikologis, biologis, dan psikososial agar kebutuhan tercapai dengan optimal.¹⁹ Maka dari itu perlu adanya pendidikan mengenai seksual pada remaja mengenai pendidikan seks dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dan bagaimana hasil dari upaya upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks, alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Palopo, di karena di SMP Negeri 8 Palopo mengajarkan siswa dan siswinya tentang pendidikan seks yang bisa dikatakan terbilang jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya.

Proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 8 Palopo dalam memperkenalkan pendidikan seks yaitu dengan mengumpulkan siswa kelas delapan dalam satu ruangan dan memberikan penyuluhan tentang apa itu pendidikan seks serta apa saja yang meliputi informasi tentang seks seksualitas, jenis kelamin, perilaku penyimpangan, kejahatan seks, dan perlindungan hukum mengenai seks.²⁰

¹⁹Observasi Pada Tanggal 7 Februari 2024

²⁰Observasi Pada Tanggal 7 Februari 2024

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Seks Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada guru bimbingan konseling dan siswa yang mendapatkan pemahaman pendidikan seks yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 8 palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 palopo?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimana tantangan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan seks di SMP Negeri 8 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 Palopo

2. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 palopo
3. Untuk mengetahui tantangan seperti apa yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks di SMP Negeri 8 Palopo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pendidikan seks serta memberikan sumbangan penelitian dalam rangka mengetahui pentingnya pendidikan seks

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, dengan dilakukan agar dapat dapat meningkatkan kesadaran tentang pendidikan seks
- b) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan meningkakan kemampuan dalam bidang penelitian
- c) Bagi guru, memberikan informasi pentingnya pendidikan seks pemberian pedidikan seks kepada anak
- d) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya dalam pendidikan seks sejak dini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiarisme, peneliti memperlihatkan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

No.	Judul Penelitian	persamaan	Perbedaan
1.	Ikha Ardianti, dalam jurnalnya yang meneliti tentang "Hubungan seks edukasi dengan perilaku seksual remaja" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang seks edukasi serta memberi pengetahuan seks edukasi merupakan hal yang penting diterapkan sejak dini ataupun remaja kepada anak-anak. ¹	Persamaan dari penelitian ini yaitu ada pada objek yang digunakan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan remaja sebagai objek yang digunakan dalam penelitian adapun persamaan lain yaitu seberapa besar pengetahuan siswa tentang pendidikan seks	Perbedaan ada pada metode survei yang sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara adapun perbedaan laiannya yaitu tempat penelitian ikha ardianti melakukan penelitian di SMA Kecamatan Bojonegro sedangkan penelitian melakukan penelitian di SMP Negeri 8 palopo.
2.	Fidyah Ismiuly, Raden Rachmy Diana Dkk dalam jurnal yang meneliti tentang "Analisa pengenalan	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu kedua peneliti sama-sama meneliti tentang pendidikan seks pada	Perbedaan yaitu pada objek penelitian dari Fidyah Ismiuly dan Raden Rachmy Diana ada pada objek yang diteliti yaitu

¹Ikha Ardianti, 'Hubungan Seks Edukasi Dengan Perilaku Seksual Remaja' *Jurnal of the European Academy of Dermatologi And Venerology*, 34.8 (2020), 709.

<p>edukasi seks pada anak usia dini” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengenalan pengaruh edukasi seks anak usia dini². Hasilnya penilain 12 anak ditemukan hasil penilaiannya 13,88%.</p>	<p>anak, serta seberapa besar anak mengetahui pendidikan seks</p>	<p>analisa pengenalan edukasi pada anak usia dini sementara objek peneliti yaitu bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks</p>
<p>3. Muslim dalam jurnalnya yang meneliti tentang “Peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia dini” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam pendidikan seks anak serta pemahaman orang tua terhadap istilah seks peran orang tua dalam pendidikan seks adalah mencakup menjelaskan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, mengedukasi anak untuk menutup aurat, mengenal penggunaan toilet³.</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan bagaiman cara mengajarkan anak tentang apa itu pendidikan seks pada anak</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini ada pada objek yang digunakan oleh muslim yaitu bagaimana peran orang tua dalam dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini sementara peneliti yaitu bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks</p>

²Fidya Ismiuly dkk, ‘Analisa Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022)

³Muslim dan Ichwan PS, ‘ Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Muslim 1, Ichwan PS’, *Jurnal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Islam Anak Usia Dini*, 20,10 (2020)

4.	<p>Eni Zulaini, Nani Nuranisah Djamal, dan Titin Supriyanti yang meneliti tentang “Materi parenting edukasi tentang pendidikan seks bagi remaja dalam islam menurut Abdullah Nashih Ulwan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pemberian pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas tentang masalah-masalah seksual pada anak, pemikiran Ulwan tentang pendidikan seks meliputi tujuh aspek yaitu etika meminta izin, etika melihat, cara menghindari dari rangsangan-rangsangan seksual, mengajarkan kepada remaja hukum-hukum syariat yang berhubungan dengan usia remaja dan dewasa, pernikahan hubungan seks, istifaf (menjaga kehormatan diri) bagi yang belum menikah, dan menjelaskan seks kepada remaja secara terang-terangan. Pendidikan seks dalam rangka Ulwan ini merupakan sebuah rangka dasar yang didapatkan disampaikan sebagaimana pembelajaran kepada orang tua khususnya</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama meneliti subjek yang sama yaitu remaja dengan mengajarkan tentang pendidikan seks. yang mengajarkan anak dan memberikan pengetahuan anak tentang masalah-masalah seksual pada anak.</p> <p>Persamaan juga mengajarkan remaja agar menjaga diri dan mengajarkan hokum-hukum dan mengajarkan terkait isu-isu tentang pendidikan seks.</p> <p>Pendidikan seks ini juga untuk disampaikan kepda remaja sebagai pembelajaran untuk menjaga diri.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu memberikan materi parenting edukasi pendidikan seks kepada orang tua agar orang yua mengajarkan kepada anaknya mengenai pendidikan seks.</p> <p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneltian dilakukan di SMP Negeri 8 palopo sedangkan penelitian dari Eni Zulaini, Nani Nuraniah dan Titin Supriyanti dilakukan di Kota Bandung.</p> <p>Penelitian ini juga juga diajarkan untuk orang tua bagaimana cara agar orang tua mengajarkan tentang parenting edukasi tentang pendidikan seks kepada remaja dalam islam menurut Abdullah Nahih Ulwan.</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

yang mengikuti
program parenting
edukasi.⁴

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pendidikan Seks

Guru Bimbingan konseling memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seks pada siswa. berikut upaya yang dilakukan guru Bimbingan konseling:⁵

- a. Layanan informasi menyediakan informasi yang akurat komperhensif tentang seksualitas, reproduksi, dan kesehatan seksual kepada siswa. Informasi ini dapat disampaikan melalui, seperti brosur leaflet, poster, website, dan seminar. Guru Bimbingan konseling juga dapat berkerjasama dengan narasumber ahli, seperti dokter, psikolog dan aktivitas untuk mendukung informasi yang lebih mendalam.
- b. Layanan bimbingan kelompok: a) melaksanakan kegiatan bimbingan dengan tema terkait seksualitas seperti: pubertas dan perubahan fisik dan emosional,

⁴Eni Zulaiha dan dkk, 'Materi Parenting Edukasi Tentang Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *jurnal Intizar*, Vol. 25 No. 1. 06 (2019)

⁵Kukuh Tejomurti lailatul mufidah, ' *Skripsi: Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahamann Pendidikan Seks Pada Remaj Putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara* ', 7.3(2021), 6.

perilaku seksual yang sehat dan tidak sehat, kekerasan seksual dan pelecehan seksual.

- c. Layanan konsultasi orang tua: a) memberikan konsultasi kepada orang tua tentang bagaimana berbicara dengan anak-anak mereka tentang pendidikan seks, b) guru Bimbingan konseling membantu orang tua untuk memahami perkembangan seksual anak-anak mereka dan memberikan informasi tentang cara membimbing mereka dengan tepat, penting diingat bahwa pendidikan seks harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan umur dan budaya siswa, pendidikan seks harus dilakukan dengan objektif dan tidak memihak.

2. Dampak Positif Pendidikan Seks Jika Pendidikan Seks Dilaksanakan

Pengetahuan seksual yang dimiliki seseorang tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan, jika ditelusuri lebih dalam maka hal tersebut memiliki bermacam dampak seperti dampak positif dan negatif.⁶ Diantaranya: a) membantu anak menghindari tindakan penyimpangan dan abnormal seks, b) membantu memahami kesehatan, dan mengidentifikasi baligh, c) memberikan pemahaman peran dari jenis gender dan bekal awal dalam berkeluarga.

Menurut Susan Hillis, seorang peneliti di Universitas of Ottawa, Kanada, mengungkapkan bahwa “pendidikan seks yang komprehensif adalah salah satu cara mencegah kehamilan remaja dan infeksi menular seksual.”

⁶Dian Ayu Lestari dan A. Octamaya Tenri Awaru, 'Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja di Kecamatan Manggala Kota Makassar', *jurnal sosialisasi: jurnal hasil pemikiran dan pengembangan*, 7.1(2020)

Menurut Katryn Monygomery, seorang profesor di Universitas of California, San Francisco, AS, mengungkapkan bahwa “pendidikan seks dapat membantu anak-anak dan remaja untuk membantu keputusan yang informatif tentang pendidikan seksualitas mereka dan membangun hubungan yang sehat.”

Planned Parenthood, sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang kesehatan seksual dan reproduksi, mengatakan bahwa “pendidikan seks adalah hak asasi dan merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan yang komperhensif.”

3. Dampak Negatif Jika Tidak Terlaksanakannya Pendidikan Seks

Dharmawan menuturkan bahwa ada kemungkinan besar anak sulit bisa menghargai dirinya, bingung dengan batasan-batasan privasi dan orang lain, serta bingung dengan gendernya, jika tidak diajarkan pendidikan seks sejak dini.⁷ Akibat tidak diberikan edukasi seputar seksualitas sejak dini, anak bisa menganggap bahwa kontak fisik pada area intim hanya sekedar pertemuan antara mukosa saja (tanpa resiko)

Menurut Ikatan Dokter Anak Seluruh Indonesia (IDAI) mengungkapkan bahwa “kurangnya edukasi seksual yang komperhensif disekolah dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan remaja, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menural seksual, dan aborsi yang tidak aman.”

⁷Dian Ayu Lestari dan A. Octamaya Tenri Awaru, ' Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja di Kecamatan Manggala Kota Makassar', *jurnal sosialisasi: jurnal hasil pemikiran dan pengembangan* , 7.1 (2020)

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan “bahwa pendidikan seks di sekolah sangat penting untuk melindungi anak dari bahaya seksual, seperti pelecehan seksual dan eksploitasi seksual.”

Yayasan Plan Indonesia mengungkapkan “kurangnya edukasi seksual di sekolah berakibat pada tingginya angka pernikahan dini, kehamilan dini, dan tingginya angka aborsi dikalangan remaja.

4. Pendidikan Seks

Pengertian pendidikan seks yaitu berasal dari masyarakat barat. Negara barat pertama kali memperkenalkan pendidikan ini secara sistematis adalah swedia, dimulai sekitar tahun 1926. Dan untuk Indonesia pembicaraan mengenai pendidikan seks ini secara resmi baru mulai 1972, tepatnya tanggal 9 september 1972, dengan penyampaian satu ceramah dengan tema: Masalah pendidikan seks. Dengan fakultas kedokteran Universitas Padjadjaran sebagai pencetusnya Marzuki umar sa`abah. Gerakan untuk pendidikan seks, biasa juga dikenal sebagai pendidikan seks seksualitas, dimulai di Amerika Serikat pada akhir abad 19 dan ke 20.⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal tersebut dengan demikian. Hal yang perlu yang perlu menjadi perhatian menurut Abdullah Nahih Ulwan adalah bahwa pendidikan seks diberikan dalam jangka untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku

⁸Ashari dan MD Ariyanto , ‘ Skripsi: Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nahih Ulwan’ , 7(2019)

seksual yang sering dilakukan remaja. Pendidikan seks sebagai usaha preventif dalam kerangka moralitas sebagai alat ukur dalam pendidikan seks. Pendidikan seks yang baik tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama dan prinsip agama. Dan diajarkan secara pelan-pelan tentang pendidikan dan mengikuti perkembangan usia anak.

5. Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai dimensi yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil pendidikan seks juga tidak segera kita dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan. Maka pendidikan seks sebagai aktifitas yang memiliki arah dan tujuan yang sudah direncanakan dan mengharapkan mampu tercapai dengan baik. Arah tujuan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan seks ini.⁹ Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan seks: a) memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, kesehatan seksual, penyimpangan seks, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci dan perkawinan, b) menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok, dan nonetis, dan sebagainya, c) pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memahami ajaran islam, d) pemberian materi pendidikan seks disesuaikan dengan usia anak yang dapat menempatkan umpan dan papan dan e) mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks.

⁹Ashari dan MD Ariyanto, ' skripsi : Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nahih Ulwan' , 7 (2019)

Selanjutnya menurut Abdullah nahih ulwan pendidikan seks yang diberikan kepada remaja, secara umum mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

a) menjadi remaja bangga dengan jenis kelamin, b) membantu remaja merasakan bahwa seluruh anggota jasmani dan tahap-tahap pertumbuhannya sesuai dengan yang diharapkan, c) mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang terjadi kepada dirinya, seperti menstruasi pada remaja putri dan mimpi basah bagi remaja putra. d) remaja mengerti masalah proses berketurunan dengan baik e) menciptakan, kesadaran pada remaja bahawa masalah seks adalah salah satu sisi positif konstruktif dan terhormat dalam kehidupan masyarakat, dan f) memperkenalkan etika yang berlaku pada masyarakat.

6. Materi Pendidikan Seks

Abdullah nashih ulwan menyatakan, pendidikan seksual yang penting mendapatkan perhatian secara khusus dari para pendidik, hendaklah dilaksanakan berdasarkan fase-fase berikut:¹⁰

1. Fase pertama 7-10 tahun, disebut masa *tamyiz* (pubertas). Pada masa ini anak diberikan pelajaran tentang etika memandang sesuatu, maksudnya adalah tentang pembiasaan pada anak untuk melaksanakan etika.
2. Fase kedua 10-14 tahun, disebut masa *murabaqah* (masa peralihan atau pubertas). Masa ini remaja akan dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual, karena fase kehidupan manusia berrbahaya. Maksudnya jika pendidik mengerti cara menghindarkan remaja, cara menghindar dari

¹⁰Ashari dan MD Ariyanto, ' skripsi: Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nahih Ulwan' , 7 (2019)

kerusakan dan penyimpangan, maka anak biasanya akan tumbuh berbudi, berakhlak mulia, dan memiliki pendidikan islami yang tinggi.

3. Fase ketiga 14-16 tahun, disebut *baligh* (masa adolesen) jika anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak akan diberikan pendidikan tentang etika atau adab hubungan seksual.
4. Fase keempat, setelah masa adolesen, disebut masa pemuda. Pada masa ini diberikan pelajaran tentang cara melakukan istifaf (menjaga dari perbuatan menyela atau menyimpang), jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan

Dari pendapat mengenai pendidikan seks di atas, dapat disimpulkan bahwa harus dijelaskan dengan hati-hati pada remaja agar tidak terjerumus ke jalan yang salah yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi
- b. Memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan, biologis, psikologis, dan psikologisosial dari pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- c. Memberikan pengetahuan dan penanaman moral, etika, komitmen agama agar terjadinya penyalagunaan terhadap oragan reproduksi.

7. Teori Perkembangan

Teori perkembangan menurut Jean Piaget disebut juga dengan genetik epistemologi. Ilmuan asal Swiss tersebut mengatakan, bahwa perkembangan kognitif anak berkembang secara bertahap sesuai dengan rentang umur yang berbeda.

Teori ini berfokus pada pengaruh cara berpikir terhadap karakter seseorang seumur hidupnya. Piaget mencoba menjelaskan perilaku manusia dengan memahami proses berpikir, pada asumsinya manusia adalah makhluk yang logis yang membuat pilihan yang paling masuk akal bagi mereka¹¹.

Menurut Piaget, tingkat perkembangan intelektual manusia turut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kedewasaan, penalaran moral, pengalaman logika-matematika, transmisi sosial, dan pengaturan sendiri. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif pada anak menurut Piaget yaitu tahap sensorimotor (balita, 0-2 tahun) dimana anak memiliki kemampuan sensor motorik untuk menangkap objek-objek disekitarnya, ketika mereka sedang mengeksplorasi. Tahap pra-operasional (2-7 tahun) anak mulai memahami realitas dengan symbol pada usia ini. Sistem berpikirnya belum terorganisir, masih tidak logis, sistematis, dan konsisten. Pada tahap ini juga anak bersifat egosentrisme, yang berarti anak melihat dunia dengan kehendaknya sendiri dan belum mampu berpikir dengan perspektif lain. Tahap operasional konkret (7-11 tahun) pada usia ini, anak telah bisa secara logis menghadapi objek fisik. Akan tetapi mereka belum bisa menarik kesimpulan secara konkret. Tahap operasional formal (11-16 tahun) anak telah mampu berpikir secara abstrak dan mengembangkan hipotesis dengan logis pada usia 11 sampai 16 tahun. Anak sudah bisa memecahkan masalah dan membentuk argument karena kompetensi.

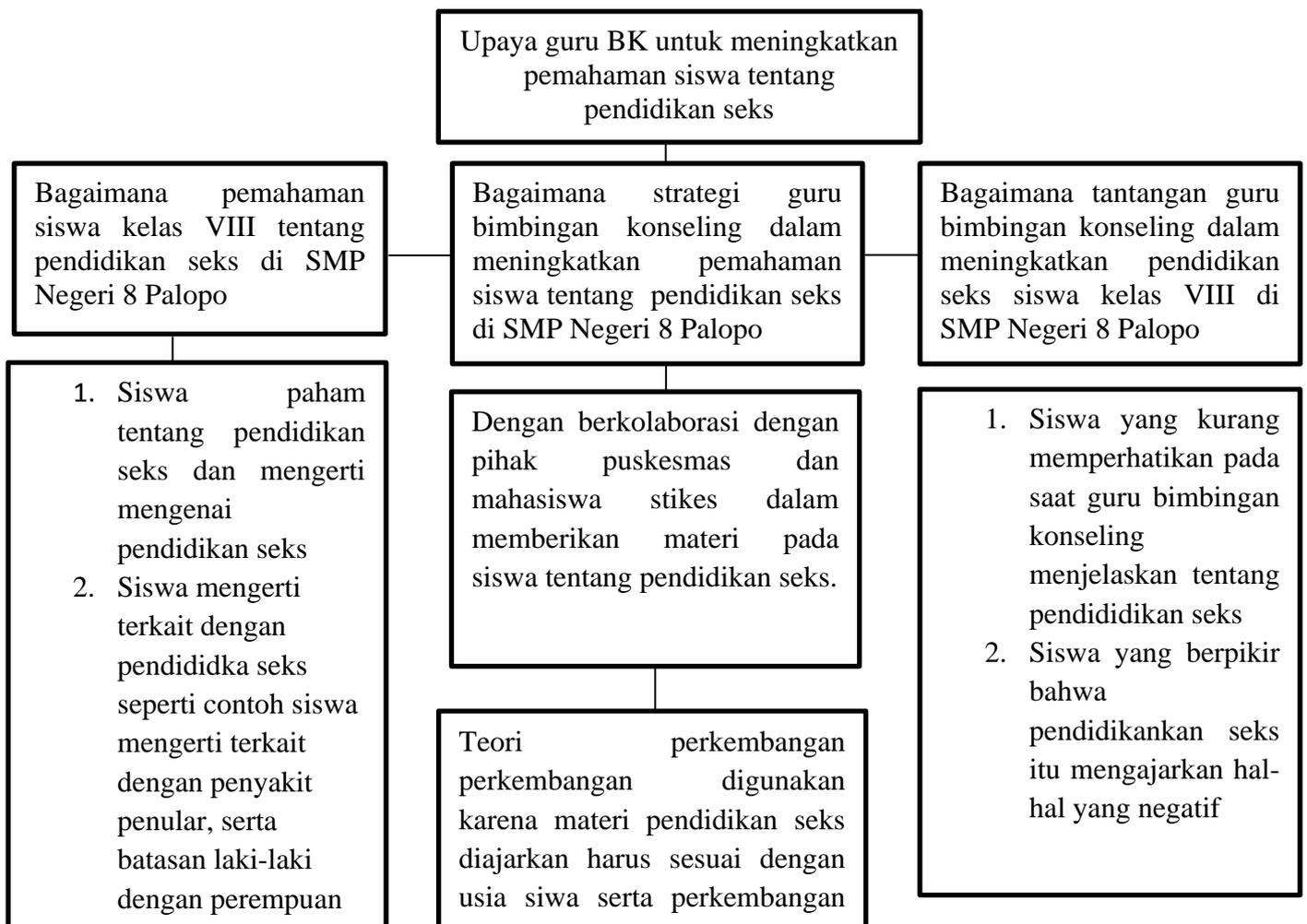
¹¹Hani Pitriani, Deni Falah, dan Imas, ' Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini', *Jurnal ilmiah al-muttqin*, 9.1 (2023), 33-38

Teori perkembangan anak menurut Erik Erikson mendefinisikan beberapa tahapan yang mempengaruhi perkembangan. Tahap-tahapan itu disebut krisis dan atau konflik. Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (0-2 tahun) pada taraf ini kekuatan yang perlu ditumbuhkan pada kepribadian anak adalah harapan dan kepercayaan. Otonomi vs Rasa malu (2-3 tahun) kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan pada tahapan ini adalah keinginan atau kehendak anak.¹² Inisiatif vs Rasa bersalah (3-6 tahun) padahal ini anak akan belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan dengan harapan atau tujuan. Industri vs inferioritas (6-12 tahun) krisis atau konflik pada tahapan ini adalah kerja aktif dan rendah diri karenanya, kekuatan yang perlu ditumbuhkan adalah kompetensi atau terbentuk keterampilan. Identitas vs Kebingungan (12-20 tahun) tahap ini, anak sudah masuk usia remaja. Identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai dari lingkup dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa ini merupakan pencarian jati diri. Keintiman vs Isolasi (20-40 tahun) usia 20 hingga 40, manusia akan merasakan kesepian. Di saat itu juga ia akan bergelut antara kebutuhan kasih sayang berbalut keintiman. Generativitas vs Stagnasi (40-65 tahun) manusia yang memasuki usia dewasa akan bertarung dengan dirinya sendiri perihal produktivitas, ia akan bergulat antara berkembang dan produktif atau mengalami stagnasi. Integritas vs Keputusan (65 tahun ke atas) Konflik atau krisis utama di usia ini adalah integritas ego melawan keputusasaan. Kekuatan yang diperlu dibentuk adalah hikmat atau kebijaksanaan. Penjelasan di atas

¹²Bakharuddin Habsy, dan lain, ' Teori perkembangan Sosial Erik Erikson dan Perkembangan Moral Kohlberg', *Tsaqofah*, 4.1 (2023) 217. 28

merupakan tahap-tahap teori perkembangan menurut Erik Erikson yang terbagi atas delapan tahapan perkembangan.

C. Kerangka Pikir



Siswa mengerti tentang materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru bimbingan konseling

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sebuah metode pendekatan ini berusaha menggali makna pengalaman sebagaimana yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Jenis penelitian deskriptif menjelaskan secara menyeluruh, luas dan mendalam terkait dengan penelitian.¹

Proses penelitian mempunyai suatu periode yang dilakukan yang dilakukan secara berulang-ulang kali, sehingga keadaan sesungguhnya dapat

¹Engkus Kusmwarno, *Fenomenologi : Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, (bandung Widya Padjdjaran, 2009)

diungkapkan secara lengkap dan cermat. Proses tersebut dimulai dengan melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui situasi lapangan serta karakteristik subjek yang akan menjadi objek penelitian.²

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara historik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³ Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia

B. Lokasi dan Fokus Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kota Palopo Jalan Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo tepatnya di SMP Negeri 8 Palopo, adapun penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan. Fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan seks siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Teknik* (Jakarta Bumi Aksara, 2013)

³Kukuh Tejomurti Lailatul Mufidah , ‘*Skripsi: Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara*’, 7.3 (2021), 6.

- a) Pendidikan seks adalah pendidikan yang memberikan pengajaran, pengertian dan keterangan yang jelas kepada peserta didik ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan perubahan pada diri anak. Adapun indikator dari pendidikan seks remaja adalah: a) pengetahuan b) keterampilan c) nilai dan sikap.
- b) Upaya guru BK dalam penerapan pendidikan seks memaparkan bahwa pendidikan seks disekolah dapat diuraikan sebagai berikut: a) perencanaan penyusunan dan penyampaian materi pendidikan seks, b) penyediaan sumber daya dan referensi, c) keterampilan komunikasi dan responsif, d) metode pengajaran dan efektif.

D. Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan rancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, sistematis dan lancar. Menurut Johnathan Sarwono, pengertian dari desain penelitian ini seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses jalan bagi peneliti yang menentukan serta proses penelitian secara benar dan tepat dengan tujuan yang telah diterapkan. Penelitian kualitatif ini berfokus kepada proses dari pada hasil penelitian, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus masalah, menggunakan kriteri tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “Subjek” penelitian atau Informan, atau Subjek dari mana data itu diperoleh. Untuk itu peneliti merumuskan beberapa subjek yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

1) Guru BK

Dalam penelitian ini mencari data apa saja yang dilakukan guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks di SMP Negeri 8 Palopo. Guru bimbingan konseling sebagai narasumber dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

2) Peserta didik

Penelitian memperoleh data melalui peserta didik apakah ada kesesuaian data tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks. peserta didik sebagai narasumber dalam upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam pengertian lain instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penggunaan bertanya

mengenai informasi yang akan diteliti dan meminta data. Penelitian kualitatif menggunakan panduan wawancara membantu peneliti dalam mengarahkan pertanyaan kepada partisipan untuk mendapatkan informasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan teknik mengumpulkan data melalui pilihan metode yang dipergunakan dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada.⁴ Seorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat dan merekam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMP Negeri 8 Palopo, guru bimbingan konseling mengajarkan siswa tentang pendidikan seks

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.⁵ Observasi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2013)

dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data dan bukti. Dalam hal ini penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambar. Karena data-data yang didapat dari dokumentasi dapat digunakan sebagai penguat untuk data-data dari observasi sehingga hasil dari penelitian lebih dipercaya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Suatau data dapat diyakin kebenaran apabila data tersebut menunjukkan data yang objektif sesuai dengan kondisi dilapangan. Untuk Memperoleh keabsahan data, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu⁶:

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan, atau isu yang sedang dicari kemudian melibatkan diri pada hal tersebut secara rinci agar

⁵Winarta Sujarwani, *Metode Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015)

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009)

mendapat data yang benar-benar diperlukan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan lebih cermat dalam mengamati keabsahan data yang diperoleh serta mudah mengecek data yang keliru dan mendapatkan data yang lebih akurat dan sistematis.

2) Kecukupan Referensi

Dalam sebuah karya referensi yang cukup sangat diperlukan dengan demikian referensi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah tersedianya bahan referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai pendukung yang membuktikan data yang ditemukan.

I. Teknik Analisa Data

Sifat analisa dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).⁷

Analisa data merupakan kegiatan cukup berat guna menjawab suatu permasalahan. Analisa data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analisa yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplansi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari. Teknik yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi. Jadi, analisa

⁷Andi Mappiera AT, *Dasar-dasar metodologi Riset Kualitatif untuk ilmusosial dan profesi* (malang : Janggala Pustaka Utama, 2009

data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga ditemukan tema.

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat.

b) Reduksi data

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c) Peperan data (data display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagaimana mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisa sajian data.

d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban fokus masalah berdasarkan hasil analisa data simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Mula-mula kesimpulan itu kurang jelas tetapi lama kelamaan data diperoleh menjadi semakin jelas karena memperoleh data yang banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan menyimpulkan data yang baru.

Penelitian ini, peneliti melakukan analisa data melalui sumber primer dan sekunder yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisa deskriptif, sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data.

1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo

a. Riwayat Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1971 di atas tanah seluas 19.694 M2 dengan nama sekolah Teknik jurusan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan bangunan batu, jurusan bangunan kayu, jurusan pabrikan logam, jurusan listrik dan jurusan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo

dengan standar Nasional.

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Palopo, terletak di Jalan Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan Kode NSS: 201196201002 dan NPSN: 40307837 dengan kategori sekolah adalah SSN yang didirikan pada tahun 1971 dan mulai beroperasi sejak Tahun 1971 dengan status kepemilikan anah/bangunan adalah milik Pemerintah Kota Palopo dengan Luas Tanah sebesar 19.694 m² dan luas bangunan 1.298 m.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 8 palopo
- 2) NPSN :40307837
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : JL.Dr.Ratulagi No.66 Palopo
 - RT / RW : 2/2
 - Kode Post : 9199
 - Desa : Balandai
 - Kecamatan : Kec. Bara
 - Kabupaten/ Kota : Kota Palopo
 - Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

6) Posisi Geografis : -2.9705 Lintang

: 120.1834 Bujur

c. Visi SMP 8 Negeri Palopo

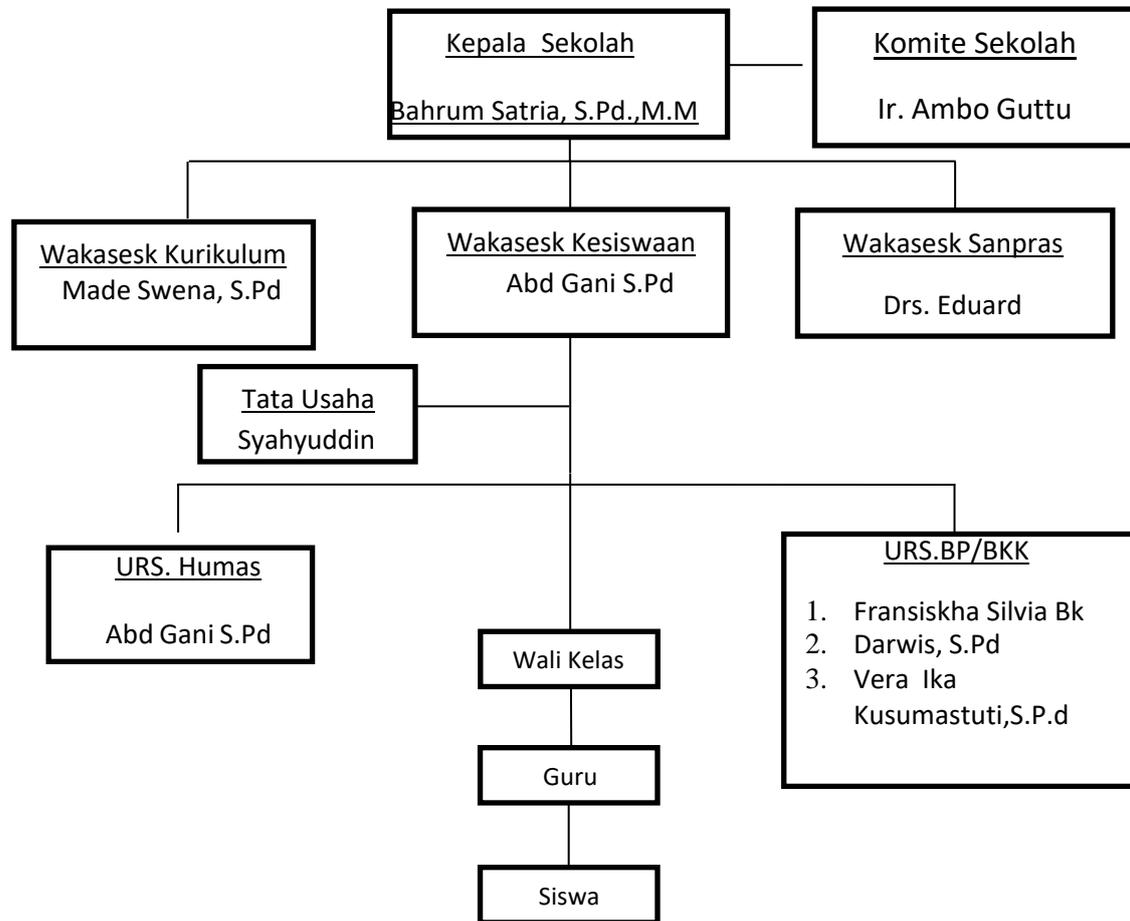
Suatu lembaga kependidikan tidak akan terlepas dari visi, misi maupun tujuan. Visi dan misi merupakan ciri khusus serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan, sehingga menjadi daya tarik bagi calon peserta didik untuk termasuk ke lembaga pendidikan tersebut.

1. Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan
 2. Unggul dalam pengembangan kurikulum
 3. Unggul dalam pengembangan Tenaga Kependidikan
 4. Unggul dalam proses pembelajaran
 5. Unggul dalam perolehan Ujian Nasional
 6. Unggul dalam sarana dan prasarana Pendidikan
 7. Unggul dalam kelulusan
 8. Unggul dalam manajemen
 9. Unggul dalam penggalangan pembiayaan Pendidikan
 10. Unggul dalam prestasi non akademik
 11. Unggul dalam prestasi non akademik
 12. Unggul dalam kehidupan kerohanian
 13. Unggul dalam kedisiplinan
- d. Misi SMP 8 Negeri Palopo

1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif
2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
4. Melaksanakan pengembangan sistem SKBM
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
6. Melaksanakan peningkatan profesional guru
7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
8. Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
9. Melaksanakan peningkatan sarana Pendidikan
10. Melaksanakan peningkatan prasarana Pendidikan
11. Melaksanakan kegiatan remedial
12. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
13. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
14. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan Pendidikan
15. Melaksanakan pembiayaan olahraga
16. Melaksanakan pembinaan kerohanian
17. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
18. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
19. Melaksanakan pengembangan kurikulum

e. Struktur Organisasi SMP Negeri Palopo

Tabel 4.1 Stuktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo



f. Guru Dan Tenaga Pengajar SMP 8 Palopo

Tabel 4.2 Daftar nama Guru SMPN 8 Palopo

No	Nama	JK	Nip	Status Kepegawaian
----	------	----	-----	--------------------

1.	Abdul Gani	L	196604181990011004	PNS
2.	Adilah Junaid	P	197112202007012012	PNS
3.	Ahmad	L	196808191995121006	PNS
4.	Ahmad Rizal David	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
5.	Andi Nasriana	P	198001032009022006	PNS
6.	Anita	P	198408262015032001	PNS
7.	Anriana Rahman	P	196904251997022003	PNS
8.	Asrika Achmad	P	198403072010012039	PNS
9.	Darwis	L	199211272020121003	CPNS
10.	Eduard Meirapa Mangnga	L	196805231997021001	PNS
11.	Eka Paramita	P	198502222010012029	PNS
12.	Ekha Satriany Syachrany	P	198208172009022007	PNS
13.	Ernawati	P		Tenaga Honor Sekolah
14.	Fahrudin B. Hamid	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
15.	Feby Fitriani	P		Guru Honor Sekolah
16.	Fransiskha Silvia Bk	P	198303212009022005	PNS
17.	Haerati	P	196811222005022004	PNS
18.	Hairuddin	L	196412312006041117	PNS
19.	Hamzah	L	196912311994121022	PNS
20.	Hartati Srikandi Idawati S	P	196703061996022001	PNS
21.	Hasma Yunus	P	197905122003122008	PNS
22.	Hasniah	P	196712311992032057	PNS
23.	I Made Swena	L	196807231997031002	PNS
24.	Imelda Wilsen Taruk	P	198108192011012012	PNS
25.	Ipik Jumiati	P	197601232000122002	PNS
26.	Ismail Sumang	L	196308061990031016	PNS

27.	Ismayanti Idris	P		Tenaga Honor Sekolah
28.	Karlina	P	199305032020122002	CPNS
29.	Martha Palambingan	P	196707251988032013	PNS
30.	Mohammad Taufiq Ismail	L		Tenaga Honor Sekolah
31.	Muhammad Adi Nur	L	196303201987031014	PNS
32.	Murlina	P	196707071999032004	PNS
33.	Nasrah	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
34.	Ni Wayan Narsini	P	196604021995012001	PNS
35.	Nurhidaya	P	196512311990032052	PNS
36.	Nurjanah	P	196502261988032007	PNS
37.	Nurmayanti Jamaluddin	P		Honor Daerah TK.II

g. Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.3 Prasarana SMPN 8 Palopo

NO.	NAMA PRASARANA	JUMLAH
1	Dapur	1
2	Kantin	3
3	Kelas	27
4	Lab.Bahasa	1
5	Lab.Ipa	1
6	Lab. Komputer	2
7	Lapangan Basket	1
8	Lapangan Bulu Tangkis	1
9	Lapangan Lompat Jauh	1
10	Lapangan Sepak Takrow	1

11	Mushollah Al Basmad	1
12	Ruang BK	1
13	Ruang Guru	1
14	Ruang Kepala Sekolah	1
15	Ruang Keterampilan	1
16	Ruang Konseling	1
17	Ruang Olahraga	1
18	Ruang Osis	1
19	Ruang Perpustakaan	1
20	Ruang Serba Guna	1
21	Ruang Sirkulasi	1
22	Ruang TU	1
23	Ruang UKS	1
24	Tempat Parkir	1
25	WC Guru Laki-laki	1
26	WC Guru Perempuan	1
27	WC Siswa Laki-laki	5
28	WC Perempuan	6

2. Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Seks di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Siswa di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo mendapatkan pendidikan pemahaman tentang pendidikan seks. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa, peneliti mendapati bahwa pendidikan seks dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 8 palopo. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa TA dia mengatakan :

“Menurut saya pendidikan seks yang diberikan guru bimbingan konseling dan kakak mahasiswa Stikes itu merupakan hal yang baik, bagus bagi saya

dan teman-teman saya karena diajarkan agar kita terhindar dari hal-hal yang buruk seperti pergaulan bebas dan guru bimbingan konseling juga mengajarkan kita berpakaian yang sopan agar terhindar dari tindakan pelecehan verbal maupun nonverbal, adapun contohnya yaitu dengan berpakaian bagi yang berkerudung kerudungnya harus menutupi dadah ataupun melewati dadah dan bagi yang non muslim agar tidak memakai pakaian yang minim dan tidak menggunakan pakaian yang ketat atau pakaian yang membentuk tubuh.”¹

Bukan hanya TA saja yang berkata demikian mengenai pendidikan seks yang diajarkan oleh guru BK, Siswa yang berinisial MA mengatakan hal yang sama, ia mengatakan:

“Selain mengajarkan agar saya berpakaian yang sopan, guru bimbingan konseling juga mengajarkan kami, tentang bagian tubuh yang hanya boleh disentuh oleh diri sendiri, dan bagian tubuh yang yang boleh disentuh oleh orang lain, karena hal tersebut merupakan daerah privat bagi saya yang tidak boleh disentuh oleh orang lain”²

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh MA, siswa berinisial A juga mengungkapkan hal yang serupa:

“mengajarkan bahwa saya harus menghargai tubuh saya supaya tidak sembarang disentuh oleh orang lain dan memberikan batasan kepada orang lain dan hanya boleh disentuh bila ada izin dari kita.”³

Berbeda dengan teman-temannya siswa berinisial DA mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan seks tidak hanya mengajarkan bagaimana kita harus menghargai tubuh kita tapi juga mengajarkan supaya kita terhindar dari kasus kekerasan seksual yang terjadi disekitar kita, seperti contohnya cara berpakaian kita dengan tidak pakai pakaian yang bisa membentuk tubuh”⁴

¹TA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 29 September 2024

²MA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 29 September 2024

³A, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 29 September 2024

⁴DA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara 29 September 2024

Bukan hanya DA saja yang berpendapat seperti itu, teman-teman DA juga berpendapat, seperti siswa yang berinisial F yang mengatakan :

“Pendidikan seks mengajarkan saya bagaimana melindungi tubuh kita, tapi pendidikan seks juga mengajarkan kita cara melindungi diri dari kejahatan seksual yang terjadi disekitar kita contohnya menghindari obrolan yang berbau seksual, menguasai ilmu bela diri”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh, siswa berinisial SA yang mengatakan :

“Pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling bukan hanya sebatas melindng tubuh kita dari sentuhan orang lain tapi mengajarkan kita juga tentang pola-pola pergaulan agar tidak terjerumus kepergaulan yang bebas membuat diri kita menjadi hilang arah”⁶

Beberapa pernyataan siswa di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semua siswa mendapatka pembelajaran mengenai pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling. Pembelajaran pendidikan seks yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling bisa dibilang sukses, karena siswa mengerti mengenai pendidikan seks yang mengajarkan agar siswa tentang batasan anggota tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain, dan yang mana tidak boleh disentuh orang lain serta pendidikan seks juga mengajarkan siswa tentang perubahan yang terjadi semasa terjadi pubertas pada remaja.

Seperti yang disampaikan oleh siswa SA, siswa berinisial IN mengatakan bahwa :

“Menurut saya pendidikan seks mengajarkan saya tentang perubahan fisik samasa pubertas seperti, contohnya terjadi menstruasi pada anak perempuan, dan perubahn suara pada anak laki-laki serta mimpi basah serta terjadinya perubahan emosi selama terjadinya masa pubertas”⁷

⁵F, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara 29 September 2024

⁶SA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara 4 Oktober 2024

⁷IN, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

Bukan hanya IN saja yang berpendapat seperti itu, teman IN juga berpendapat, siswa yang berinisial TI mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling mengajarkan kami tentang penyakit menular seks, serta perubahan diri yang terjadi dimasa pubertas yang alami oleh remaja contohnya pada laki-laki tumbuh jakun, tinggi badan bertambah, muncul jerawat, serta suara menjadi berat dan pada perempuan menstruasi, muncul jerawat, perubahan suasana hati, berat badan bertambah dan pinggul membesar.”⁸

Sebagaimana wawancara dengan, siswa berinisial AS mengatakan bahwa :

“Pendidikan seks yang ajarkan oleh guru bimbingan konseling mengajarkan kami pentingnya martabat diri kita, serta juga menjaga diri agar sehat terhindar dari penyakit menular seperti penyakit kelamin hiv dan aid yang disebabkan oleh pergaulan bebas yang terjadi. Serta mengajarkan kita lebih menghargai tubuh kita”⁹

Bukan hanya AS saja yang berpendapat seperti itu, siswa berinisial YA juga berpendapat sama, mengungkapkan :

“Pendidikan seks mengajarkan kami untuk mencegah terjadinya kekerasan ataupun pelecehan seksual, serta megajarkan budaya malu, contoh mengajarkan kita untuk membatasi perilaku agar kita tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain serta bagaimana cara melindungi diri sendiri dikeadaan mendesak”¹⁰

Berbeda dengan sebelumnya YA, siswa berinisial DS mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan seks mengajarkan kami bagaimana cara kita agar menghargai tubuh kita, serta melindungi diri agar terhindar dari tindak kekerasan seksual dan mengajarkan tentang penyakit seksual serta pengenalan tentang jenis-jenis kasus kekerasan seksual”¹¹

⁸TI, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

⁹SA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

¹⁰YA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggl 4 Oktober 2024

¹¹DS, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

Siswa berinisial KA juga mengatakan hal demikian :

“Guru bimbingan mengajarkan kami agar selalu waspada agar terhindar dari kejahatan seksual yang bisa terjadi dimana saja, guru bimbingan konseling juga mengajarkan agar kami selalu ingat mengenai batasan bagian yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang mana tidak boleh disentu orang lain”¹²

Beberapa pernyataan siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa semuanya mengatakan hal yang sama, mereka memahami mengenai pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling, mengajarkan mereka tentang penyakit seksual menular dari akibat pergaulan bebas serta mengingatkan mereka hal tersebut merugikan diri dan mengajarkan terkait batas-batasan dalam pergaulan, seperti yang dikatakan oleh siswa berinisial J mengatakan bahwa:

“Saya mengerti dan paham pendidikan seks bukan hanya mengajarkan mengenai perubahan yang dialami semasa pubertas tapi mengajarkan kita juga mengenai pencegahan penyakit seks menular serta mengajarkan pencegahan pelecehan seksual serta merubah pandangan saya mengenai pendidikan seks itu sendiri awalnya saya kira mengajarkan mengenai hal kotor ternyata setelah ibu guru bimbingan konseling menjelaskan saya jadi lebih mengerti tentang pendidikan seks yaitu mengajarkan tentang perubahan fisik pada diri kita serta mengajarkan tentang isu-isu kekerasan seksual yang diterjadi luar sana dan bagaimana cara mencegahnya”¹³

Bukan hanya siswa J saja yang berpendapat seperti itu, siswa berinisial UC juga berpendapat sama, mengungkapkan bahwa :

“Pertama kali saya mendengar pendidikan seks saya langsung berpikir bahwa kami akan diajarkan mengenai hal-hal yang kotor tapi setelah guru bimbingan konseling menjelaskan akhirnya saya tahu bahwa pendidikan seks mengajarkan kami tentang pencegahan mengenai kekerasan seksual, serta perubahan masa pubertas, pencegahan penyakit seksual yang

¹²KA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

¹³J, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

menular, serta batasan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang dan tidak boleh disentuh oleh orang lain”¹⁴

Siswa berinisial GS juga mengatakan hal serupa dengan siswa berinisial

UC, ia mengatakan bahwa :

“Pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling mengajarkan bagaimana cara kita agar terhindar dari pergaulan bebas yang menyebabkan terjadi pernikahan dini yang disebabkan hamil, awalnya saya berpikir guru akan mengajarkan hal yang buruk tapi setelah mendengar penjelasan dari ibu guru saya mengerti apa itu pendidikan seks yang sebenarnya yaitu isu-isu kekerasan seksual atau pelecehan seksual, penyakit-penyakit menural seksual lainnya serta perubahan dimasa pubertas”¹⁵

Pernyataan siswa yang dijelaskan di atas, maka kita dapat simpulkan semuanya mengatakan hal yang sama, mereka pada saat pertama kali mendengar tentang pendidikan seks mereka mengira akan diajarkan tentang hal-hal yang kotor, tetapi setelah mendengarkan penjelasan dari guru bimbingan konseling pandangan mereka terkait pendidikan seks menjadi berubah dan memahami pendidikan seks tidak mengajarkan sesuatu yang buruk, tapi pendidikan seks mengajarkan mengenai isu kekerasan seksual, perubahan diri dimasa pubertas, mengajarkan tentang penyakit seksual menural serta batasan bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.

Sebagaimana wawancara dengan siswa berinisial PA mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling, mengajarkan saya bukan hanya bagaimana cara pencegahan penyakit penularan seksual, perubahan semasa pubertas, serta isu-isu kekerasan

¹⁴UC, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

¹⁵GS, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

seksual tapi juga mengajarkan tapi menepis tentang stigma pendidikan seks mengajarkan tentang hal-hal yang yang tidak baik”¹⁶

Sama seperti yang dikatakan siswa berinisial PA, siswa AA berinisial juga mengatakan hal sama terkait dengan pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling :

“Pertama kali mendengar pendidikan seks saya berpikir akan diajarkan kepada hal-hal yang tidak baik dan berbau seksual seperti hubungan intim, tapi setelah dijelaskan oleh guru bimbingan konseling, pemikiran saya menjadi berubah tentang pendidikan seks karena pendidikan yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling mengajarkan kami mengenai terkait isu kekerasan serta bagaimana cara mencegah agar tidak terjadinya kasus pelecehan seksual, serta mengajarkan kita agar lebih menghargai diri kita”¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dengan siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa yang mendapatkan informasi tentang pendidikan seks yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling mengalami peningkatan dalam memahami apa sebenarnya tentang pendidikan seks.

3. Strategi Guru Bimbingan konseling Dalam Memberikan Pendidikan Seks

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang berinisial ibu FS tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks kelas VIII di SMP Negeri 8 palopo, maka diperoleh hasil penelitian, antara lain:

Dalam lingkungan masyarakat kata seks selalu berkonotasi negatif, begitu mendengar kata “seks” yang terbayang adalah aktivitas yang terkait dengan hubungan badan. Secara bahasa, kata seks mempunyai arti jenis kelamin. Namun

¹⁶PA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

¹⁷AA, Siswa SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024

seks mempunyai pemahaman yang sangat luas. Membahas tentang seks artinya kita membahas tentang penyakit menular seksual, anatomi, fisiologi, dan masa pubertas, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu FS :

“Pendidikan seks yaitu memperkenalkan kepada siswa tentang bagaimana, hal- hal yang menyangkut dengan masa pubertas seorang siswa, batasan-batasan yang diwajibkan untuk siswa dengan orang lain atau dengan lawan jenis”¹⁸

Menurut ibu FS , seks bukan hanya membahas mengenai hubungan badan akan tetapi seks itu mempunyai arti dan pandangan yang cukup luas, seks bisa berkairan dengan penyakit menular, anatomi, dan hal-hal yang berkaitan dengan pubertas seseorang, pendapat yang disampaikan oleh ibu FS

Hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya arti kata seks mempunyai pandangan yang sangat luas. Kata seks tidak hanya memiliki arti konotasi yang negatif seperti hubungan badan, akan tetapi seks juga memiliki konotasi yang positif, seperti membahas mengenai masa pubertas seorang, penyakit menular seksual, dan masih banyak lagi.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa seks tidak hanya membahas mengenai tentang hubungan badan saja, akan tetapi banyak hal yang berkaitan dengan seks seperti apa yang dijelaskan sebelumnya. Pendidikan seks perlu diterapkan kepada siswa agar siswa pemahaman siswa mengenai pendidikan seks tidak mengarah ke negatif, melainkan kearah yang positif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks. Seperti yang disampaikan oleh ibu FS :

¹⁸Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

“Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat diberikan sebuah pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sedari dini kepada siswa bahwa jika seseorang itu sudah memasuki masa pubertas, dalam dirinya akan mengalami perubahan. Memberikan arahan mengenai batasan siswa perempuan dengan siswa laki-laki sedini mungkin”¹⁹

Tidak hanya sampai disitu, peneliti juga memberikan pertanyaan tambahan untuk menanggapi jawaban dari ibu FS yang sebelumnya. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, yaitu :

“Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan informasi mengenai pendidikan seks kepada siswa agar mereka lebih paham dan mengerti”

Ibu FS memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut, yaitu:

“Jika memberikan informasi hanya dengan berbicara didepan kelas asti hanya akan sebagian anak saja yang akan memperhatikan dan fokus dengan apa yang kita sampaikan, dan sering kali terjadi siswa tidak memperhatikan kita dalam menjelaskan, jadi oleh karena itu saya sering kali juga menggunakan video sebagai alternative dalam menjelaskan apa itu pendidikan seks agar siswa jadi lebih memperhatikan dan fokus dalam menerima pemahaman tentang pendidikan seks”²⁰

Menurut ibu FS untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks dapat dilakukan dengan memberikan ilmu/pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sedari dini kepada peserta didik, dalam memberikan informasi ibu FS menggunakan berbagai macam tambahan yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks.

Penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat dilakukan

¹⁹Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

²⁰Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

dengan memberikan berbagai informasi mengenai apa itu pendidikan seks yang sebenarnya, dan juga kita dapat menggunakan berbagai metode belajar seperti menampilkan video terkait dengan materi pendidikan seks yang dapat menunjang keberhasilan agar siswa lebih memahami tentang pendidikan seks. karena jika informasi yang disampaikan menarik maka siswa pasti akan penasaran dan fokus dengan informasi yang sedang disampaikan.

Melakukan suatu kegiatan, guru bimbingan konseling sering melibatkan beberapa pihak untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Pihak-pihak yang dilibatkan oleh guru seperti pihak puskesmas dan mahasiswa kesehatan, seperti yang dijelaskan oleh ibu FS :

“Menghadirkan pihak puskesmas dan mahasiswa kesehatan agar pemberian pemahaman tentang pendidikan seks jadi lebih efektif lagi dan agar siswa lebih paham lagi mengenai pendidikan seks, saya sebagai guru bimbingan konseling juga perlu melibatkan pihak lain untuk menambah informasi yang saya perlukan”²¹

Penjelasan yang disampaikan oleh ibu FS dapat dipahami bahwa pihak yang paling penting untuk dilibatkan yaitu pihak puskesmas, karena bagaimanapun harus melibatkan pihak lain untuk menambah pemahaman dan kemampuan siswa tentang pendidikan seks.

strategi guru bimbingan konseling dalam memberikan materi tentang pendidikan seks yaitu dengan mencari informasi di internet, buku-buku, ataupun di artikel, seperti yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling:

²¹Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo Wawancara pada tanggal 29 September 2024

“Saya mencari informasi tambahan dari internet, dari buku-buku ataupun dari artikel agar mempermudah saya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait dengan pendidikan seks”²²

Hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya sangat penting kita sebagai orang pendidik untuk mencari informasi tambahan sebelum kita memberikan informasi tersebut kepada siswa. Kita dapat memperoleh informasi tambahan dari berbagai macam sumber, seperti dari internet, dari buku-buku, serta dari artikel ataupun jurnal. Hal ini guna menambah wawasan kita.

Sebagai guru bimbingan konseling mempunyai upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target. Seperti yang dilakukan oleh ibu FS dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks, beliau memiliki beberapa upaya yang telah diterapkan kepada siswa agar pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat meningkat, seperti yang dijelaskan ibu FS dalam wawancara berikut:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik itu dalam kelas ataupun diluar kelas mengenai pentingnya menjaga diri dan berpakaian sopan, serta perubahan yang terjadi dimasa pubertas, serta batasan seorang siswa dengan lawan jenis”²³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa ibu FS melakukan upaya-upaya agar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dengan memberikan bimbingan kepada siswa melalui informasi yang diberikan. Setelah memberikan arahan baik itu dalam kelas maupun diluar

²²Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara tanggal 29 September 2024

²³Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

kelas karena informasi itu bersifat umum jadi dimanapun kita dapat berikan kepada siswa.

Pendidikan seks dapat diperoleh dari tiga unsur lingkungan pendidikan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun demikian pada kenyataannya remaja justru sering memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan tentang seks dari media massa baik itu media cetak seperti majalah, Koran, dan buku maupun media elektronik seperti televisi dan internet. Pendidikan seks banyak diperoleh oleh remaja dari sumber lain diluar lingkungan keluarga seperti media massa dan teman sebaya karena dasarnya mereka mendapatkan tidak mendapat pendidikan seks dari orang tuanya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu FS dalam wawancara berikut :

“Tentu saja saya mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks itu apa. Karena sebagai guru saya tidak hanya harus berpatokan dengan apa yang saya ketahui apalagi siswa sekarang siswa-siswa aktif bisa jadi pertanyaan mereka kreatif jadi saya sebagai orang guru harus siap membekali diri dengan pengetahuan yang lebih luas”²⁴

Seperti yang dijelaskan oleh ibu FS bahwasanya ibu FS juga mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks sebelum ibu FS memberikan penjelasan kepada siswa.

Pengaruh atau tidaknya informasi mengenai pendidikan seks yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling pada meningkatnya atau tidaknya pemahaman siswa mengenai pendidikan seks. Hal ini juga terjadi pada ibu FS terjadinya peningkatan pada siswa mengenai pendidikan seks setelah ibu FS

²⁴Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara tanggal 29 September 2024

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks, seperti disampaikan dalam ibu FS selama wawancara berlangsung:

“Alhamdulillah ada peningkatan yang terjadi, walaupun tidak signifikan tapi setidaknya siswa disini lebih mengetahui apasih itu pendidikan seks itu, jadi mereka tidak hanya tau kalau kata seks itu yang mengarah ke negatif”²⁵

Peningkatan yang terjadi biasa jadi dipengaruhi oleh metode mengajar yang dilakukan oleh ibu FS. Seperti sebelumnya bahwa ibu FS menggunakan infokus dan memberikan informasi berupa gambar atau video untuk menunjang keberhasilan informasi yang disampaikan oleh ibu FS. Peneliti juga memberikan pertanyaan kembali kepada ibu FS mengenai jawaban sebelumnya :

“Bisa ibu jelaskan perubahan apa yang terjadi kepada siswa?

Ibu FS memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut sebagai berikut :

“Siswa yang awalnya hanya tau kalau pendidikan seks itu hubungan suami istri ataupun hal-hal negatif, setelah diberikan pemahaman pendidikan siswa lebih mengetahui kalau yang dimaksud seks itu pengertiannya sangat luas, seperti yang saya jelaskan sebelumnya”²⁶

Menurut ibu FS untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa dapat dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sejak dini kepada siswa, dalam memberikan informasi ibu FS menggunakan media tambahan yang digunakan untuk mempermudah ibu FS dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks.

²⁵Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

²⁶Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

Penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan yang dialami oleh siswa setelah guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks. Hal ini dari penjelasan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling. Siswa yang awalnya hanya mengetahui seks itu hanya hubungan intim ataupun hal berkontasi negatif lainnya, tetapi setelah guru bimbingan konseling memberikan informasi lebih mengenai apa itu pendidikan seks siswa jadi lebih memahami tentang pendidikan seks yang sebenarnya.

4. Tantangan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Seks

Melakukan pelayanan bimbingan dan konseling tidak semudah seperti yang dipikirkan. Pasti ada beberapa kendala-kendala yang terjadi selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berlangsung yakni kurangnya fokus siswa pada saat guru memberikan materi pendidikan seks, siswa kurang terbuka, stigma negatif yang melekat mengenai pendidikan seks. Hal tersebut yang dihadapi oleh ibu FS dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks terjadi berbagai kendala baik itu lingkungan sekolah ataupun dari keadaan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu FS dalam wawancara yakni:

“Kalau kendala yang dihadapi itu tidak terlalu besar masih bisa ditangani, seperti siswa yang kurang terbuka akan hal seperti ini, kadang kurang fokus menyimak apa yang dijelaskan, adanya siswa yang sama sekali tidak mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya pendidikan seks itu sehingga guru butuh waktu dan tenaga ekstra untuk memberikan penjelasan tambahan kepada siswa. Dan ada juga hambatan kepada siswa yang sudah

tau apa itu *sex education* akan tetapi siswa tersebut malah menyalah artikannya”²⁷

Ibu FS mengalami beberapa kendala dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks, seperti siswa yang sama sekali tidak mengetahui tentang pendidikan seks, ataupun siswa yang mengetahui pendidikan seks akan tetapi siswa tersebut salahpahaman dalam memahami pengertian tersebut. Kendala inilah yang terjadi sehingga guru bimbingan konseling lebih ekstra dalam memberikan penjelasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kendala sering kali terjadi selama proses layanan bimbingan konseling berlangsung. Salah satunya seperti siswa yang tau apa itu seks tapi menyalah artikannya. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan hal yang berkaitan dengan pendidikan seks dikaitkan cukup tabu untuk di bahas, tau persepsi siswa mengenai pendidikan seks hanya mengarah kepada hal-hal yang berkonotasi negatif. Hal ini yang menjadi PR bagi guru bimbingan konseling untuk meluruskan persepsi siswa yang kearah yang positif dengan memberikan informasi tambahan kepada siswa.

Selain kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru bimbingan konseling, terdapat faktor penghambatnya dan faktor pendukung yang sering terjadi selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Faktor-faktor ini dapat terjadi secara internal (dari dalam, seperti faktor yang terjadi karena siswa ataupun guru bimbingan konseling) maupun faktor eksternal

²⁷Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

(dari luar, seperti situasi dan kondisi yang terjadi saat proses pemberian layanan berlangsung). Hal ini juga dialami oleh ibu FS seperti wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya, yaitu pengetahuan siswa mengenai pendidikan seks sedari dini yang sudah dibekali masing-masing dari orang tua di rumah jadi guru bimbingan konseling tidak begitu susah untuk menjelaskannya, hanya saja sedikit menambah apa yang belum diketahui oleh siswa tersebut. Kalau untuk faktor penghambatnya, yaitu dimana zaman sekarang yang makin maju dan berkembang pesat ditambah lagi besarnya pengaruh dari budaya asing yang sangat mudah memengaruhi dan merusak pikiran positif siswa tentang *sex education* dan malah berubah menjadi hal yang negatif”²⁸

Ibu FS menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu siswa sebelumnya sudah diajarkan oleh orang tua mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks, sehingga selama ibu FS memberikan pemahaman kepada mereka terjadi *feedback* diantara peserta didik dengan pendidik. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu siswa salah mengartikan informasi yang mereka dapatkan dari sosial media, diman informasi yang mereka peroleh ini belum tentu mengandung pengertian yang dipahami oleh siswa.

“Stigma negatif yang melekat dengan kata seks dengan hal-hal yang buruk padahal seks memiliki arti yang luas bukan hanya hal-hal negatif”²⁹

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan seks bukan hal yang berkonotasi negatif, tapi pendidikan seks mengajarkan siswa agar tau cara melindungi dirinya dari hal-hal buruk yang dilingkungan siswa. Pendidikan seks diterapkan kepada siswa agar pemahaman siswa mengenai pendidikan tidak mengarah kearah yang negatif, dan melainkan kearah yang positif untuk siswa.

²⁸Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

²⁹Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

Menurut ibu FS untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat dilakukan sejak dini dengan memberikan ilmu yang dasar seperti memberikan edukasi kepada siswa dengan memberi tahu siswa bahwa pendidikan seks itu mengajarkan bagaimana agar bisa melindungi diri siswa dari kasus kejahatan atau pelecehan.

Penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat dilakukan dengan memberikan berbagai macam informasi mengenai apa itu pendidikan seks yang sebenarnya.

Melakukan suatu kegiatan, guru bimbingan konseling pasti ada kendala yang dihadapi dalam memberikan materi pendidikan seks pada siswa seperti ketika siswa bertanya hal-hal cukup kreatif mengenai pendidikan seks. Hal ini juga dialami oleh ibu FS seperti wawancara berikut:

“Saya akan menjawab dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta mendorong diskusi interaktif juga penting dan menjadi pembicaraan lebih mudah dipahami oleh siswa”³⁰

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sangat penting bagi seorang pendidik untuk mencari informasi tambahan sebelum memberikan atau menjawab pertanyaan siswa. Guru bimbingan konseling memperoleh informasi tambahan dari berbagai macam sumber, contohnya internet, buku, artikel ataupun jurnal.

³⁰Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

Tantangan yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menjelaskan pendidikan seks banyak orang yang berpikiran bahwa pendidikan seks itu mengajarkan hal-hal yang negatif. Akan tetapi pendidikan seks itu mempunyai arti yang luas bukan hanya hal-hal yang berbau negatif, seperti yang dijelaskan oleh ibu FS sebagai berikut:

“Pendidikan seks mengajarkan tentang perubahan pada remaja terkait dengan masa pubertas, mengajarkan tentang penyakit menular seksual serta isu-isu kekerasan seksual dan pelecehan seksual”³¹

Menurut ibu FS pendidikan seks bukan mengajarkan mengenai hubungan badan akan tetapi pendidikan seks memiliki arti yang luas serta pendidikan seks mengajarkan tentang perubahan yang dialami oleh remaja semasa pubertas, penyakit menular dan kekerasan seksual dan pelecehan seksual.

Hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan seks itu mempunyai pemahaman yang luas. Kata seks tidak hanya memiliki konotasi yang negatif seperti hubungan badan akan tetapi juga memiliki konotasi yang positif contohnya membahas mengenai perubahan masa pubertas remaja.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Seks

Peran guru bimbingan konseling dalam pemberian pendidikan seks yaitu memberikan pemahaman bahwa pendidikan seks pendidikan yang mengajarkan

³¹Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

bahwa pendidikan seks itu mengajarkan siswa, bagaimana cara melindungi diri serta juga menerangkan terkait dengan perubahan yang akan dialami oleh siswa ketika masa pubertas serta juga dalam pemberian video yang menayangkan tentang pendidikan seks pada siswa, dan guru bimbingan konseling juga berkolaborasi dengan pihak puskesmas dan mahasiswa kesehatan untuk menerangkan terkait dengan pendidikan seks.³²

Mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa, dapat dilihat dan disesuaikan dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian, seperti apa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa. Adapun strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks dengan memberikan layanan bahwa pendidikan seks itu mencakup masalah-masalah mengenai pubertas, isu-isu kekerasan seksual, serta batasan-batasan laki-laki dan perempuan.³³

Salah satu langkah guru bimbingan konseling juga mencari informasi jurnal untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait dengan pendidikan seks. dan setelah melakukan pelayanan pemberian pemahaman pendidikan seks kepada siswa, guru bimbingan konseling juga melakukan arahan/bimbingan didalam

³²Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

³³Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

kelas maupun diluar kelas mengenai pentingnya menjaga diri dan batasan-batasan laki-laki dengan perempuan.

Serta tantangan yang hadapi guru bimbingan konseling dalam menyampaikan tentang materi pendidikan seks siswa biasa kurang fokus dalam menyimak apa yang di sampaikan oleh guru bimbingan konseling dan banyak yang salah mengartikan pendidikan seks itu hal-hal yang konotasinya negatif serta stigma negatif yang terlanjur melakat pada kata seks oleh karena itu guru bimbingan kembali menjelaskan bahwa pendidikan seks itu tidak selamanya mengarah kekonotasi yang negatif.³⁴ Sehubungan dengan teori perkembangan, pendidikan seks diberikan sesuai dengan usia anak dan kebutuhan perkembangan anak, semisalnya anak membutuhkan informasi terkait tentang perubahan yang terjadi semasa pubertas. Dengan menerapkan teori perkembangan dalam pendidikan seks, pendidik seks juga dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan harus sesuai dengan usia tapi juga relevan secara sosial dan psikologis dan membantu siswa bertanggung jawab akan diri mereka.

Peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan seks sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang isu-isu kekerasan seksual dan juga terkait dengan perubahan diri siswa dimasa pubetas dalam laporan terbaru UNESCO, disebutkan bahwa pendidikan seks yang diajarkan dapat membantu siswa untuk mendapatka pengetahuan yang perlukan agar dapat membuat pilihan diperlukan agar dapat membuat pilihan yang baik. Guru bimbingan konseling

³⁴Ibu FS, guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 September 2024

berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berdiskusi serta pertanyaan mereka.³⁵

Temuan penelitian yang diterbitkan oleh BMC Women's Health menunjukkan bahwa program pendidikan seks yang melibatkan guru bimbingan konseling secara aktif dapat menurunkan angka kasus kehamilan dan kasus kekerasan dengan pendidikan yang tetap, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan terkait dengan isu-isu kekerasan dan kesehatan seksual. Oleh karena itu, Partisipasi konselor dalam pendidikan seks sangat penting untuk menciptakan perubahan positif dalam perubahan perilaku siswa.³⁶

Selain memberikan informasi ilmiah, guru bimbingan konseling juga bertanggung jawab dalam menamakan nilai-nilai moral terkait dengan seksualitas. Pendidikan seks bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap kehidupan mereka. Finkelhor menyoroti pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan kerangka moral yang jelas mengenai tanggung jawab dan menghormati batasan pribadi.³⁷ Pendidikan seks yang mengabungkan nilai-nilai moral dengan pengetahuan ilmiah dan terbukti lebih efektif dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja. Peran lain yang

³⁵UNESCO, *The journey towards comprehensive sexuality education: Global status report*. UNESCO Press

³⁶BMC Women's Health: *school-based comprehensive sexuality education for revention of adolescent pregnancy: evidence from internsional practices*. BMC Womens's HeaLTH23(9),(2023),120-132.

³⁷Finkelhor, D., turner, H., Shattuck, A., dan Hamby, S." seksual violence prevention and education Program in school." JAMA pediatrics,167(5), (2023), 514-522

sangat penting dari guru bimbingan konseling adalah memberikan dukungan, baik secara individu maupun kelompok.

Winggins dan hughes menekankan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang krusial dalam memberika ruang bagi siswa untuk berbicara tentang isu-isu ini dan bijak terkait dengan kesehatan seksual mereka.³⁸ Guru bimbingan konseling dapat membantu mereka menghadapi tekanan sosial, memahami dan mendorong mereka untuk mengembangkan strategi dalam menjaga diri mereka. Konseling ini juga dapat membantu siswa yang mengalami kekerasan seksual atau pelecehan untuk mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling adalah menyediakan informasi ilmiah yang akurat dan dapat diandalkan, menurut penelitian Haberland dan Rogow, pendidikan seks yang efektif harus mencakup aspek biologis, emodional, dan sosial dari seksualitas. Pendidikan seks sangatlah penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dengan berperan sebagai sumber informasi yang akurat.³⁹

Selain itu guru bimbingan konseling juga berfungsi sebagai pendidik yang menyampaikan informasi yang akurat dan berbasis bukti mengenai seksualitas.

³⁸Winggins, J. L., dan Hughes T.L." the role of school counselor in sex education: comtemporary practices" *Journal of School counseling*, 21(2), (2023)45-62.

³⁹Haberland, N . A., dan Rogow, D." Sexuality Education: Emerging Trend in Evidence and Practice." *Journal of Adolescent Health*, 70(2),(2023), S18-S26.

Mereka dapat mengajarkan tentang risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual, serta pentingnya pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan dan infeksi menular seksual.⁴⁰ Dengan menyediakan informasi yang benar, guru bimbingan konseling membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik mengenai diri mereka.

Disamping itu, guru bimbingan konseling berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa yang merancang program pendidikan seks yang sesuai. Melalui konseling individu dan kelompok, guru bimbingan konseling dapat mengeksplorasi kekhawatiran siswa, memberikan dukungan emosional, dan membimbing mereka dalam memahami konsekuensi dari perilaku seksual.⁴¹ Dengan cara ini, guru bimbingan konseling tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan dukungan sosial yang penting bagi remaja dalam menghadapi tantangan seputar pendidikan seks.

Guru bimbingan konseling memiliki peran krusial dalam pendidikan seks disekolah, karena mereka bertanggungjawab untuk memberikan informasi yang tetap dan membimbing siswa memahami isu-isu seksual kesehatan seksual. Salah satu peran utama guru bimbingan konseling adalah sebagai pendidik yang memberikan pemahaman tentang aspek fisiologi dan emosional dari seksualitas, termasuk kesehatan seksual reproduksi yang konsekuensi dari perilaku seksual

⁴⁰Kirby, D. "The Impact of Sex Education on Teen Sexual Behavior: A Review of Research." *Jurnal of Adolescent Health*, 43(1), (2020), 41-47

⁴¹Leitzel, J. "School Counselors' Role in Comprehensive Sexuality Education." *Professional School Counseling*, 21(1), (2019), 73-82.

yang tidak aman.⁴² Dengan cara ini mereka dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk membantu keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.

Guru bimbingan konseling juga berperan dalam menciptakan ruang dialog terbuka dimana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang masalah seksual. Ini sangat penting karena banyak siswa mungkin merasa canggung dan malu untuk membicarakan isu-isu ini dilingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang mendukung dan tidak menghakimi, guru bimbingan konseling dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan seks.⁴³

Guru bimbingan konseling sebagai mediator yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial yang berkaitan dengan pendidikan seks. mereka dapat memberikan dukungan emosional dan konseling individu, serta merancang program kelompok untuk membahas isu-isu seperti hubungan yang sehat, isu-isu kekerasan dan pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan seks tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan pengembangan keterampilan interpersonal yang penting bagi remaja.⁴⁴ Guru

⁴²Reddy, R. dan Laing, L."The Role of School Counselor in Sexual Health Education." *Internasional Journal of School & Educational Psychology*, 5(1),(2019),48-55

⁴³Kettering, C."Addressing Sexuality Education Needs Among Adolescents: The school Counselor's Role." *Counselor Education and Supervision*, 57(3),(2018),215-228.

⁴⁴Wells, L, J., dan Cummings, J."The Importance of School Counselors in Comprehensive Sex Education." *Journal of School of Counseling*, 18(1), (2020), 1-20

bimbingan konseling memegang peran strategis dalam penyampaian pendidikan seks disekolah mereka berperan sebagai pendidik dan konselor yang membantu siswa memahami pentingnya kesehatan seksual, risiko perilaku seksual berisiko, serta menjaga hubungan yang sehat. Menurut penelitian terbaru, pendidikan seks yang diberikan oleh guru bimbingan konseling mampu mengurangi perilaku seksual berisiko dikalangan remaja dikalangan remaja. Guru bimbingan konseling menyediakan informasi yang akurat dan berbasis bukti untuk membantu siswa membuat keputusan yang baik terkait diri mereka.⁴⁵

Pendidikan seks yang diberikan oleh guru bimbingan konseling juga sebagai sarana untuk mencegah kekerasan seksual dan meningkatkan pemahaman tentang persetujuan dalam hubungan. Guru bimbingan konseling memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya komunikasi.⁴⁶ Secara keseluruhan, peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup dukungan emosional, pencegahan kekerasan seksual dan pembentukan keterampilan sosial yang penting bagi siswa. Melalui pendidikan seks yang komperhensif, guru bimbingan konseling membantu untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait seksualitas mereka. Mereka tidak hanya memberikan informasi faktual mengenai aspek biologis dan reprodktif tetapi juga bertindak sebagai konselor yang membantu siswa memahami nilai-nilai moral,

⁴⁵Hall, K. S., Sales, J.M., Komro, K. A., dan Santelli, J. "The State of Sex Education in the Unite State: Where Are We Now?" *Journal of Adolescent Health*, 72(3), (2023), 235-245

⁴⁶Finkelhor, D., Turner, H., Shattuck, A., dan Hamby, S. "Sexual Violence Prevention and Education Programs in Schools." *JAMA Pediatrics*, 167(5),(2023), 514-522

sosial, dan emosional terkait seksualitas. Menurut Harrison dan Ollis, pendidikan seks yang efektif harus mencakup penjelasan tentang nilai-nilai sosial, moral, dan etika, yang berperan dalam membentuk sikap siswa terhadap seks.⁴⁷

Untuk memastikan pendidikan seks yang diberikan oleh guru bimbingan konseling benar-benar efektif, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan yang basis kebutuhan siswa. Ini berarti bahwa guru bimbingan konseling harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, tingkat pemahaman dan budaya siswa ketika merancang materi pendidikan seks. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Haberland dan Rogow, pendidikan seks yang berhasil adalah yang relevan dengan pengalaman siswa dan memberikan mereka keterampilan nyata untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan seksual mereka.⁴⁸ Pendidikan seks yang mengabungkan nilai-nilai ilmiah terbukti lebih efektif dalam mencegah perilaku yang tidak baik bagi siswa.

2. Dampak Pendidikan Seks Terhadap Siswa

Dampak pendidikan seks yang diberikan guru bimbingan konseling, siswa menjadi tau tentang pengertian pendidikan seks bahwa pendidikan seks tidak mengajarkan hal yang berkonotasi yang negatif, akan tetapi mengajarkan siswa tentang isu-isu kekerasan seksual dan terkait perubahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan pubertas yang akan dihadapi oleh siswa dimasa mendatang dan

⁴⁷L. Harrison dan D. Ollis, "Stepping Out of Our Comfort zones: Pre-service teachers' responses to teaching sexuality education in Australia," *Sex Education*, vol. 15, no. 3, pp. 235-248, (2019)

⁴⁸Haberland, N., dan Rogow, D. "Sex education: Emerging trends in evidence and practice," *Journal of Adolescent Health*, 56(1), S15-S21, (2019)

serta berubahnya pola pikir siswa tentang pendidikan seks yang awalnya mereka berpikir bahwa pendidikan seks mengajarkan hal-hal yang hubungan intim berubah menjadi hal yang positif yang mengajarkan agar siswa selalu menjaga diri serta mengajarkan tentang isu-isu kekerasan seksual dan penyakit menular seksual serta juga mengajarkan juga agar tidak terjadinya kehamilan diluar nikah.

Dampak pendidikan seks bagi siswa yaitu menghilangkan stigma negatif tentang pendidikan seks serta membuat siswa menjadi lebih mengerti tentang arti pengertian pendidikan seks yang benar yang tidak berkontasi negatif, melainkan mengajarkan siswa untuk melindungi diri siswa dari kasus kekerasan dan pelecehan serta mengajarkan siswa lebih menghargai diri mereka dan menjaga batasan-batasan dengan lawan jenis. Membuat siswa menjadi tau terkait dengan masalah-masalah terkait dengan diri siswa mengenai perubahan yang terjadi masa pubertas serta membuat siswa waspada akan isu-isu kasus kekerasan seksual dan agar siswa menjaga batasan dengan orang asing.

Pendidikan seks membawa banyak manfaat yang banyak bagi perkembangan siswa, baik itu dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam proses pendidikan ini. Siswa diajarkan tentang perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas. Dengan pemahaman ini, siswa tidak hanya lebih siap secara, mental dalam menghadapi perubahan tubuh, tetapi juga mereka lebih nyaman dengan diri mereka sendiri.

Dampak besar dari pendidikan seks adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya bertanggung jawab dalam berperilaku. Pendidikan ini menekan

pentingnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik itu secara fisik maupun emosional. Siswa didorong untuk berpikir kritis sebelum mengambil keputusan terkait perilaku mereka, sehingga mereka dapat menghindari tindakan negatif pada masa depan mereka.

Dampak pendidikan seks tidak hanya sebatas pada aspek fisik dan sosial. Pendidikan seks juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami tubuh mereka dan membuat keputusan yang terkait dengan kesehatan seksual mereka. Haberland dan Rogow mencatat bahwa siswa yang menerima pendidikan seks yang komprehensif merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan terkait seksualitas, termasuk tekanan dari teman sebaya dan media.⁴⁹ Selain itu, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang seksualitas cenderung memiliki kontrol yang lebih besar terhadap tubuh mereka dan mampu menolak perilaku seksual yang tidak diinginkan, sehingga mengurangi risiko pelecehan seksual atau kekerasan

Pendidikan seks juga membantu mengurangi tingkat kecemasan dan depresi yang terkait dengan ketidaktahuan atau ketidakpastian tentang pendidikan seks. Menurut studi yang dilakukan oleh Lingberg siswa yang menerima pendidikan seks lebih siap menghadapi tantangan terkait seksualitas mereka, termasuk menghadapi tekanan dari teman sebaya dan media sosial.⁵⁰ Dengan

⁴⁹Haberland, N., dan Rogow, D." Sex education: Emerging trends in evidence and practice, *Journal of Adolescent Health*, 56(1), S15-S21, (2019)

⁵⁰Lindberg, L. D., Bell, D. L., dan Kantor, L. M."The seksual and reproductive health of adolescent in the USA: Rhe role of federal and state policies: *Journal of Adolescent Health*, 66(5), (2020),593-600

pemahaman yang lebih baik tentang seksualitas mereka, siswa cenderung mengalami lebih sedikit masalah kesehatan mental terkait seksualitas, seperti kecemasan atau rasa malu yang berlebihan.

Menurut Eisenberg, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang seksualitas mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola hubungan interpersonal dan lebih sedikit mengalami tekanan teman sebaya terkait dengan perilaku seksual.⁵¹ Pendidikan seks juga berperan mengurangi rasa malu atau stigma yang sering kali terkait dengan pembicaraan tentang seksualitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung bagi siswa untuk berbicara tentang masalah kesehatan mereka.

Selain dampak langsung pada perilaku seksual, pendidikan seks juga berperan penting untuk meningkatkan kesehatan mental siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan seks lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tubuh mereka dan merasa lebih nyaman berbicara tentang seksualitas. Penelitian oleh Goldberg mencatat bahwa pendidikan seks tidak meningkatkan pemahaman tentang kesehatan tapi pendidikan seks juga berperan mengubah persepsi negatif tentang seksualitas menjadi pandangan yang lebih realitis dan bertanggung jawab.⁵²

⁵¹Eisenberg, M. E., Sieving, R. E.m., Bearinger L. H., Swain, C., dan Resnick, M. D."Parents' communication with adolescent about sexual behavior: A comprehensive review of current research and futire directions. *Journal of Adolescenr Health*, 67(1),(2020),1-9

⁵²Godberg, S. K., Reese, B. M., Halpern, C. T., dan Tobin, J. N." The Improtan of Sexsual Education : Supporting healthy sexual decision-making and relationship, *Journal of Youth and Adolescent*, 49(8), (2020),1605-1618

Menurut Kagestan menunjukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan seks memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fungsi reproduksi dan cara perlindungan dari penyakit menular seksual (PMS).⁵³ Mereka lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan seksual mereka dibanding siswa yang tidak mendapat pemahaman pendidikan seks.

Siswa paham akan pendidikan seks yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling serta juga melibatkan dari pihak wali kelas dan orang tua siswa. Seperti pada penelitian dari Atikah Aulia yang awalnya siswa kurang paham akan pendidikan seks setelah dijelaskan oleh guru bimbingan konseling siswa jadi paham dan stigma siswa tentang pendidikan seks yang berkonotasi negatif. berubah menjadi positif.⁵⁴ Penelitian menunjukan bahwa pendidikan seks akan lebih baik bila dijelaskan secara pelan dalam memberian materi. Program pendidikan seks yang holistik tentang kesehatan seksual dan emosi, yang membantu siswa membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan hubungan dan perilaku seksual mereka dimasa mendatang.

Salah satu dampak dari pendidikan seks adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang seksualitas. Studi yang dilakukan oleh kagesten menunjukan bahwa siswa yang menerima pendidikan seks yang komperensif memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan seksual dan pencegahan penyakit menular

⁵³Eisenberg, M. E., Sieving, R. E.m., Bearinger L. H., Swain, C., dan Resnick, M. D."Parents' communication with adolescent about sexual behavior: A comprehensive review of current research and futire directions. *Journal of Adolescnr Health*, 67(1),(2020),1-9

⁵⁴Kukuh Tejomurti lailatul mufidah,' *Skripsi: Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahamann Pendidikan Seks Pada Remaj Putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Sumatra Utara*', 7.3(2021), 6.

seksual. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap seksualitas dan kesehatan seksual ketika mereka mendapatkan pendidikan yang memadai.⁵⁵ Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan ini memungkinkan siswa mengambil keputusan yang lebih baik terkait diri mereka sendiri.

Manfaat utama dari pendidikan seks adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks. Menurut Kirby, Laris dan Roller pendidikan seks memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan perlindungan dari penyakit menular seksual (PMS). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan seks secara formal lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait dengan diri mereka.⁵⁶ Hal ini juga mencakup pengetahuan tentang cara menghindari risiko kesehatan yang berkaitan dengan perilaku seksual, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (PMS).

Pendidikan seks juga membantu dalam pencegahan kekerasan seksual dengan mengajarkan siswa tentang batasan dalam berhubungan. Cummings menemukan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan seks lebih mampu

⁵⁵Kagesten, A., "Sexuality education in Europe: A comprehensive approach." *Sexuality Research and Social Policy*, 13(2), (2019), 112-126

⁵⁶Kirby, D., Laris, B. A., dan Roller, L. "Sex and HIV education programs: Their impact on sexual behaviors of young people throughout the world." *Journal of Adolescent Health*, 40(3), (2019), 206-217

mengenali tanda-tanda kekerasan dan melindungi diri mereka disitusi yang berbahaya.⁵⁷

Menurut Kearney pendidikan seks dapat membantu remaja memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas. Dengan pengetahuan ini, siswa dapat mengenali perubahan pada tubuh mereka dan tau bagaimana cara menjaga kesehatan mereka dengan baik. Secara keseluruhan pendidikan seks memiliki banya manfaat bagi remaja.⁵⁸ Selain membantu mereka menjaga kesehatan fisik, pendidikan seks juga berperan membentuk sikap positif meningkatkan kemampuan komunikasi. Dengan demikian pendidikan seks sangat penting untuk menciptakan remaja yang sehat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

BAB V

⁵⁷Cumming, M.,” Preventing Sexsual Violence Through Education : The Impact of Sexsual Health Programs on Adolescents. *Violence again Women*,29(3), (2023), 345-362

⁵⁸Kearney, M. H.,et al.”The impact of comprehensive sexualty education on adolescent health outcomes: A systematic review. *Journal of Adolescent Health*, 70(1),(2022), 12-23

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa paham tentang materi pendidikan seks yang ajarkan oleh guru bimbingan konseling yang mengajarkan terkait dengan isu-isu kekerasan seksual dan penyakit seksual, serta juga tentang perubahan pada diri siswa tentang pendidikan seks.
2. Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks yaitu dengan berkolaborasi dengan pihak puskesmas dan mahasiswa stikes.
3. Tantangan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa yakni dimana siswa kurang memperhatikan ketika guru bimbingan konseling menjelaskan materi terkait dengan pendidikan seks.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo, maka peneliti memberikan saran:

1. Guru bimbingan konseling agar terus membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks secara optimal agar siswa tidak salah memahami tentang arti pendidikan seks.
2. Siswa agar pemahaman pendidikan seks ini dapat digunakan sebaik-baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadikan sumber untuk penelitian selanjutnya, mengenai upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks. kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif dampak program pendidikan seks yang diimplementasikan oleh guru bimbingan konseling. Survei sebelum dan sesudah program dapat memberikan data yang lebih akurat tentang perubahan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemantrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (surah An-Nur: Ayat 58-59)
- Abdul Rahman,” Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* (2015)
- Agustiana Auliyah dan Yuliani Winarti, Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Prnikah Bersiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, *Borneo student research* (BSR), 2020
- Alimuddin Affandi, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Al-Quran Surah An-Nur Ayat 58-61 dan surah An-Nisa Ayat 22-23*”(Medan” Umsu, 2019)
- Andi Mappiera AT, *Dasar-dasar metodologi Riset Kualitatif untuk ilmusosial dan profesi* (malang : Janggala Pustaka Utama, 2009)
- Ani Oktarina dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, Pendidikan Seks Usia Dini dalam Kajian Hadis, *Riwayah: Jurnal Studi hadis*, 2020
- Ashari . Arianto skripsi “Pendidikan seks bagi remaja menurut Abdullah Nashih ulwan” (2019)
- Bakhrudin all Habsy ; teori perkembangan sosial emosi erikson dan perkembangan moral kohberg” *Tsaqofah* (2023)
- BMC Women’s Health: *school-based comprehensive sexuality education for revention of adolescent pregnancy: evidence from internsional practices*. BMC Womens’s HeaLTH 23(9),(2023)
- Cumming, M.,” Preventing Sexsual Violence Through Education : The Impact of Sexsual Health Programs on Adolescents. *Violence again Women* (2023)
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Dewi S. A ,’*Skrpsi: Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi . Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*’, (2020)
- Dwyer, K.”Creating a Safe Space for Teen Discussions on Sexuality: The Role of the School Counselor.” *American School Counselor Association Journal*
- Eisenberg, M. E., Sieving, R. E.m., Bearinger L. H., Swain, C., dan Resnick, M. D.”Parents’ communication with adolescent about sexual behavior: A

- comprehensive review of current research and future directions. *Journal of Adolescent Health*(2020)
- Elfira Sri Fitriani, Omega Dr Tahun, dan Fitri Dwi Aryani, Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas A di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2020, *Jurnal Antara Keperawatan*, (2021)
- Engkus Kusmwarno, *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, (bandung: Widya Padjdjaran, 2009)
- Fidya ismiuly, Raden rachmy Diana. “ Analisa Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022)
- Finkelhor, D., Turner, H., Shattuck, A., dan Hamby, S. ”Sexual Violence Prevention and Education Programs in Schools.” *JAMA Pediatrics* (2023)
- Finkelhor, D., turner, H., Shattuck, A., dan Hamby, S.” seksual violence prevention and education Program in school.” *JAMA pediatrics*,167(5), (2023), 514-522
- Godberg, S. K., Reese, B. M., Halpern, C. T., dan Tobin, J. N.” The Importance of Sexual Education : Supporting healthy sexual decision-making and relationship, *Journal of Youth and Adolescent* (2020)
- Goldfarb, E. S., dan Lieberman, L. D.”The Effects of Comprehensive Sexuality Education on Teen Sexual Behavior.” *Journal of Adolescent Health* (2017)
- Haberland, N., dan Rogow, D.” Sex education: Emerging trends in evidence and practice, *Journal of Adolescent Health* (2015)
- Hall, K, S., Sales, J.M., Komro, K. A., dan Santelli, J. “The State of Sex Education in the United State: Where Are We Now?” *Journal of Adolescent Health* (2023)
- Hani Pitriani, Deni faslah, dan imas masitoh “Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini” *jurnal ilmiah al-muttaqin*, 9.1 (2023)
- Ikha Ardianti. “ Hubungan seks edukasi dengan perilaku seksual remaja”, *jurnal of the European academy of dermatology and venereology*, 34.8 (2020)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Teknik*,(Jakarta Bumi Aksara, 2013)
- Kagesten, A., Parekh, J., Tuncalp, O., Turke, S., Blum, R.W.”Comprehensive sexuality education in school: The needs and challenges of teachers in global settings. *Global Public Health* (2021)

- Kagesten, A., "Sexuality education in Europe: A comprehensive approach." *Sexuality Research and Social Policy* (2016)
- Kearney, M. H., et al. "The impact of comprehensive sexuality education on adolescent health outcomes: A systematic review." *Journal of Adolescent Health* (2022)
- Kettering, C. "Addressing Sexuality Education Needs Among Adolescents: The school Counselor's Role." *Counselor Education and Supervision* (2018)
- Kirby, D. "The Impact of Sex Education on Teen Sexual Behavior: A Review of Research." *Journal of Adolescent Health* (2008)
- Kirby, D., Laris, B. A., dan Rolleri, L. "Sex and HIV education programs: Their impact on sexual behaviors of young people throughout the world." *Journal of Adolescent Health* (2007)
- Kukuh tejomurti lailatul mufidah `skripsi: Upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di madrasah tsanawaiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic center sumatera utara (2021)
- L. Harrison dan D. Ollis, "Stepping Out of Our Comfort zones: Pre-service teachers' responses to teaching sexuality education in Australia," *Sex Education* (2015)
- Leitzel, J. "School Counselors' Role in Comprehensive Sexuality Education." *Professional School Counseling*, (2018)
- Lindberg, L. D., Bell, D. L., dan Kantor, L. M. "The seksual and reproductive health of adolescent in the USA: Rhe role of federal and state policies: *Journal of Adolescent Health* (2020)
- Muslim, Ichwan. "Peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia dini" *jurnal pelangi: jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan islam anak usia dini* (2020)
- Observasi Pada Tanggal 7 Februari 2024
- Reddy, R. dan Laing, L. "The Role of School Counselor in Seksual Health Education." *Internasional Journal of School & Educational Psychology* (2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Tschann, j. m., "The Association Between Seksual Health Education and Adolescent Sexual Risk Behavior." *Health Education Research* (2016)

- Umi larasati dan FX Sindhuredja,"Peran guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Keputaran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-An* (2016)
- UNESCO, *The journey towards comprehensi sexulity education:Global status report*. UNESCO Press
- UNESCO."Internasional technical guidance on sexuality education : *An evidence-informed approach*." UNESCO Publishing
- W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di institute pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991
- Wawancara Psikolog Anak Elly Risman dengan Kompas Tv di Acara Sapa Indonesia (2016)
- Wells, L, J., dan Cummings, J."The Importance of School Counselors in Comprehensive Sex Education." *Journal of School of Counseling* (2020)
- Wiggins, J. L., dan Hughes, T.L."The role of school counselors in sex education: journal of school dounseling (2023)
- Winggins, J, L., dan Hughes T.L." the role of school counselor in sex education: comtemporany practices" *Journal of School counseling*, 21(2), (2023)45-62
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dprmtsppip@palopokota.go.id, Website : http://dprmtspp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0812/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ISRAH SYAFITRI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Pongsimpin Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 2001030003

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PALOPO.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Palopo
Lamanya Penelitian : 20 Agustus 2024 s.d. 20 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2 surat izin keluar



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandi Palopo ☎ (0471) 22921



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/ 344/SMPN.8/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISRAH SYAFITRI
Tempat / Tgl Lahir : Palopo, 19 Oktober 2001
NIM : 2001030003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Kota Palopo Jalan. Pongsimpin

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo pada tanggal 14 Agustus 2024 sd 16 Oktober 2024, untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DI KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PALOPO”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2024

Kepala Sekolah,



BAHRUM SATRIA, S.Pd., M.M

NIP. 19670616 199503 1 007

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1 pedoman wawancara guru bk

Upaya Guru bimbingan konseling	Rencana penyusunan dan penyampaian materi pendidikan seks	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara anda dalam merancang penyusunan materi pendidikan seks yang akan anda disampaikan ?2. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan materi pendidikan seks agar siswa lebih mudah mengerti?
	Penyediaan sumber daya dan referensi	<ol style="list-style-type: none">1. Referensi seperti apa yang anda berikan untuk mendukung pembelajaran tentang pendidikan seks?2. Jenis sumber daya seperti yang anda berikan kepada siswa siswa untuk mendukung pembelajaran siswa tentang pendidikan seks?
	Keterampilan komunikasi dan responsif	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara anda dalam menangani pertanyaan sensitif dari siswa mengenai pendidikan seks ?

	Metode pengajaran dan efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang anda gunakan agar untuk membuat materi pendidikan seks lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa? 2. Apakah ada tantangan / kendala yang anda hadapi dalam menyampaikan materi pendidikan seks?
Pendidikan seks	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa tingkat pengetahuan siswa tentang materi pendidikan seks
	Keterampilan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana remaja merasa nyaman dan mampu berdiskusi tentang pendidikan seks
	Nilai dan sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap siswa dan pandangan siswa tentang pendidikan seks

Lampiran pedoman wawancara guru bimbingan konseling

1. Bagaimana cara anda dalam merancang penyusunan materi pendidikan seks yang akan anda disampaikan ?
2. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan materi pendidikan seks agar siswa lebih mudah mengerti?
3. Referensi seperti apa yang anda berikan untuk mendukung pembelajaran tentang pendidikan seks?
4. Jenis sumber daya seperti yang anda berikan kepada siswa siswa untuk mendukung pembelajaran siswa tentang pendidikan seks?
5. Bagaimana cara anda dalam menangani pertanyaan sensitif dari siswa mengenai pendidikan seks ?
6. Metode apa yang anda gunakan agar untuk membuat materi pendidikan seks lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa?
7. Apakah ada tantangan / kendala yang anda hadapi dalam menyampaikan materi pendidikan seks?
8. Seperti apa tingkat pengetahuan siswa tentang materi pendidikan seks ?
9. Sejauh mana remaja merasa nyaman dan mampu berdiskusi tentang pendidikan seks ?
10. Bagaimana sikap siswa dan pandangan siswa tentang pendidikan seks ?

Pedoman wawancara siswa

1. Apa saja yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling terkait dengan materi pendidikan seks ?
2. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pendidikan seks yang diajar oleh guru bimbingan konseling ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 2 dokumentasi

Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan siswa



RIWAYAT HIDUP



Israh Syafitri, lahir di Palopo pada tanggal 19 Oktober 2001. Penulis merupakan anak Tunggal dari Ibu Ramsiah. Saat ini, bertempat tinggal di Palopo, Jalan pongsimpin, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Mungkajang. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 72 Temmalullu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 6 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MAN Palopo. Setelah lulus dari MAN Palopo Tahun 2020, kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: israsyafitri76@gmail.com